

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
INDONESIA DAN SINGAPURA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI)
(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura
tahun 2014-2016)**

SKRIPSI



Oleh :

**NUR IZZATUR ROHMANIAH SAFITRI
NIM: 14510064**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
INDONESIA DAN SINGAPURA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI)
(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura
tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh :

**NUR IZZATUR ROHMANIAH SAFITRI
NIM: 14510064**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
INDONESIA DAN SINGAPURA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI)
(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura
tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Oleh:

NUR IZZATUR ROHMANIAH SAFITRI

NIM: 14510064

Telah disetujui, Februari 2018

Dosen Pembimbing

Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP 197409182003122004

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP 196708162003121001

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
INDONESIA DAN SINGAPURA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI)
(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura
tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Oleh :

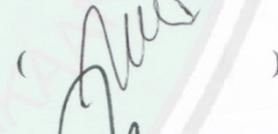
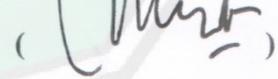
**NUR IZZATUR ROHMANIAH SAFITRI
NIM: 14510064**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada Tanggal 09 Maret 2018

Susunan Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua
Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 19740604 200604 1 002
2. Sekretaris/Pembimbing
Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 19740918 200312 2 004
3. Penguji Utama
Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

()
()
()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 196708162003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Izzatur Rohmaniah Safitri
NIM : 14510064
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA DAN SINGAPURA DENGAN MENGGUNAKAN METODE MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sederhana dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 09 Maret 2018

Hormat saya,



Nur Izzatur Rohmaniah Safitri

NIM : 14510064

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ibu dan Almarhum Ayah tercinta.

Terimakasih yang setulus-tulusnya saya sampaikan kepada ibu Musfi'ah, tidak banyak kata yang dapat saya tulis karena tidak ada kata yang dapat melukiskan perjuangan dan pengorbanan ibu untuk kami hingga saya sampai kejenjang ini.

Yang selalu memberikan semangat serta dukungan moril maupun materiil.

Terimakasih atas do'a-do'a yang ibukpanjatkan untuk anakmu ini. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan rahmat dan kebaikan bagi ibu baik di dunia maupun di akhirat

Terimakasih pula saya sampaikan kepada ayah Moh. Ja'far (ALM) yang telah memberikan suatu pembelajaran hidup kami walaupun belum terasak karena begitu singkat waktu bagisaya untuk bersama, salamsayang dan rindudarisaya, semoga Allah

Swt melapangkan dan memberikan nikmat kubur sertamemasukkan ayah ke Jannah-Nya. Amien.

Untuk kakakku Ichater sayang dan seluruh keluarga besar ku dirumah yang selalu menjadialasan kenapa aku pulang, terimakasih atas segala doan dan dukungan yang kalian berikan untukku. Terimakasih atas perhatian dan kasih sayang yang tiada henti. semoga kalian selaludalam perlindungan Allah SWT.

MOTTO :

Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning. (Albert Einstein)

Atas Ridho Allah SWT Tidak kata
terlambat maupun penyesalan sebelum kita berusaha dan melakukan yang
terbaik. Bismillah Belajar, Belajar & Belajar.



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “ Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Perbankan Indonesia dengan Perbankan Singapura ” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang dengan ajaran-ajarannya kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin mengglobal ini dengan terbekali iman Islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, Ucapan terima kasih penulis dihaturkan kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen,
4. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei ,selaku Dosen Wali yang selalu memberikan semangat dan arahan dalam perkuliahan.
5. Ibu Dr. Indah Yuliana, SE., M,M Dosen Pembimbing yang selama ini selalu memberikan motivasi, mengarahkan dan mengajarkan untuk tidak lelah belajar.
6. Para Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua Orang Tuaku bapak H.Moh. Ja'far (ALM) dan Ibu Hj. Musfi'ah serta kakak Icha yang selalu mendoakan dan mendukungu serta memberikan motivasi, yang tiadahenti, terimakasih menjadi alasan terbesarku sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

8. Teman seperjuangan Nurul dan Ria yang selalu membuat semangat berkobar-kobar sampai terselesainya skripsi ini.
9. Sahabat/I PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta” angkatan 2014 yang selalumemberi dukungan dan selalu menjadi pelipur lara, terimakasih ataskebersamaan yang kalian berikan. Serta mengajarkan arti perjuangan dan sejuta pelajaran yang telah diberikan.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen angkatan 2014 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu-satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis hanya dapat berucap terimakasih yang sebesar-besarnya, atas segala motivasi dan dukungannya, serta berdo'a semoga Allah SWT melipat gandakan pahala kebaikan kalian semua, amin.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak yang membaca.

Malang, 20 Desember 2017

Penulis

Nur Izzatur Rohmaniah Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat	9
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori	22
2.2.1 Perbankan Syariah	22
2.2.1.1 Prinsip-prinsip bank syariah	25
2.2.1.2 Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional	28
2.2.2 Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	29
2.2.3 Konsep Maqashid Syariah	30
2.2.4 Pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah dengan <i>maqashid syariah</i> ..	34
2.3 Kerangka Konseptual	35
2.4 Perumusan Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan penelitian	39
3.2 Lokasi penelitian	39
3.3 Populasi & Sampel	39
3.4 Teknik Pengambilan sampel	40
3.5 Data dan jenis data	41
3.6 Teknik Pengumpulan data	41
3.7 Teknik Analisis data	42
3.7.1 Maqashid Syariah	43
3.7.2 Model pengukuran kinerja maqashid syariah	43
3.7.3 Verifikasi & Pembobotan model pengukuran kinerja maqashid syariah	45

3.7.4 Tahap pengukuran kinerja maqashid syariah.....	46
3.8 Uji Hipotesa	50
3.8.1 Analisis deskriptif.....	50
3.8.2 Uji normaitas.....	50
3.8.3 Uji beda	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.1.1.1 Perbankan Syariah di Indonesia	53
4.1.1.2 Perbankan Syariah di Singapura	54
4.1.2 Rasio Kinerja maqashid Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan di Singapura.....	55
4.1.2.1 Tujuan <i>Maqasid Syariah</i> yang kesatu: Mendidik Manusia/ pendidikan (tazhib al Fard)	56
4.1.2.2 Tujuan <i>Maqashid syariah</i> yang kedua: Menegakkan Keadilan (Iqomatuh Al Adl).....	59
4.1.2.3 Tujuan Maqashid Syariah yang ketiga: Masalah atau kepentingan public (Jalb Al Masalahah)	61
4.1.3 Indikator kinerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Singapura.....	64
4.1.3.1 Indikator Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia	64
4.1.3.2 Indikator Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Singapura.....	68
4.1.4 Nilai Maqashid Syariah (MSI) Bank Umum Indonesia dan Singapura.....	71
4.1.5 Perbedaan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura	73
4.1.5.1 Analisis Deskriptif	73
4.1.5.2 Uji Normalitas	74
4.1.5.3 Uji Beda	75
4.2 Pembahasan.....	76
4.2.1 Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan di Singapura dengan Konsep <i>Maqashid Syariah</i>	76
4.2.1.1 <i>Tahdzib Al-Fard</i> (Pendidikan)	76
4.2.1.2 <i>Iqamah Al-Adl</i> (Menegakkan Keadilan)	79
4.2.1.3 <i>Jalb Al Masalahah</i> (Kesejahteraan/Kemaslahatan)	82
4.2.2 Perbedaan kinerja keuangan perbankan umum syariah di Indonesia dan di Singapura dalam pelaksanaan <i>Maqashid Syariah Index</i>	85
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2.2 Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional	28
Tabel 3.1 Kriteria sampel penelitian	40
Tabel 3.2 Bank Umum syariah di Indonesia	41
Tabel 3.3 Singapura Islamic Bank	41
Tabel 3.4 Model Pengukuran Kinerja <i>Maqashid Syariah</i>	44
Tabel 3.5 Aplikasi Bobot Rata-Rata Variabel <i>Maqashid Indeks</i>	46
Tabel 4.1 Rasio Kinerja <i>Maqashid Syari'ah Tahdzib Al-fard</i> BUS Indonesia Tahun 2014-2016	56
Tabel 4.2 Rasio Kinerja <i>Maqashid Syariah Tahdzib Al-fard</i> BUS Singapura Tahun 2014-2016	58
Tabel 4.3 Rasio Kinerja <i>Maqashid Syari'ah Iqomatul Al Adl</i> BUS Indonesia Tahun 2014-2016	59
Tabel 4.4 Rasio Kinerja <i>Maqashid Syari'ah Iqomatul Al Adl</i> BUS SIngapura Tahun 2014-2016	60
Tabel 4.5 Rasio Kinerja <i>Maqashid Syari'ah jalb Al Masalahah</i> BUS Indonesia Tahun 2014-2016	62
Tabel 4.6 Rasio Kinerja <i>Maqashid Syari'ah jalb Al Masalahah</i> BUS Singapura Tahun 2014-2016	63
Tabel 4.7 Indikator Kinerja <i>Tahdzib Al-Fard</i> Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Tahun 2014-2016	64
Tabel 4.8 Indikator Kinerja <i>Jalb Al-Maslahah</i> Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Tahun 2014-2016	66
Tabel 4.9 Indikator Kinerja <i>Jalb Al Masalahah</i> Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Tahun 2014-2016	67
Tabel 4.10 Indikator Kinerja <i>Tahdzib Al-fard</i> Bank Umum Syariah (BUS) Singapura Tahun 2014-2016.....	68
Tabel 4.11 Indikator Kinerja <i>Iqomatuh Al-Adl</i> Bank Umum Syariah (BUS) Singapura Tahun 2014-2016.....	69
Tabel 4.12 Indikator Kinerja <i>Jalb Al Masalahah</i> Bank Umum Syariah (BUS) Singapura Tahun 2014-2016.....	70
Tabel 4.13 <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia	71
Tabel 4.14 <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Bank Umum Syariah di Singapura	72
Tabel 4.15 Statistik Deskriptif Data Hasil Penelitian	73
Tabel 4.16 Uji Noemalitas Data Penelitian	74
Tabel 4.17 Uji Homogenitas	75
Tabel 4.18 Hasil Uji t (Independent Sample t Test).....	75
Tabel 4.19 Nilai <i>maqashid Syariah</i> (MSI) dan peringkat bank umum syariah di Indonesia	86
Tabel 4.20 Nilai <i>maqashid Syariah</i> (MSI) dan peringkat bank umum syariah di Singapura	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 pertumbuhan asset dan market share perbankan syariah	3
Gambar 2.1 Pengukuran Kinerja Bank Berdasarkan Maqashid Syariah	32
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	37



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Output SPSS
- Lampiran 2 Data Elemen Rasio Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia
- Lampiran 3 Data Elemen Rasio Kinerja Bank Umum Syariah Singapura
- Lampiran 4 Penilaian Rasio Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia
- Lampiran 5 Penilaian Rasio Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Singapura
- Lampiran 6 Penilaian Indikator Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia
- Lampiran 7 Penilaian Indikator Kinerja Bank Umum Syariah Singapura
- Lampiran 8 Maqashid Syariah Index (MSI) Bank Umum Syariah Indonesia dan Singapura
- Lampiran 9 Bukti Konsultasi
- Lampiran 10 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Nur Izzatur Rohmaniah Safitri. 2017, SKRIPSI. Judul: analisis kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia dan Singapura dengan menggunakan metode *Maqashid Syariah Index (MSI)*.

Pembimbing : Indah Yuliana, SE., M,M

Kata Kunci : Kinerja Bank Syariah, *Maqashid Syariah Index (MSI)*.

Pertumbuhan perbankan Syariah mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Baik dengan perbankan konvensional yang mementingkan laba, perbankan syariah memiliki asset yang cenderung meningkat. Kinerja perbankan syariah dengan menggunakan pengukuran konvensional belum mampu menunjukkan penilaian kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan syariah. Padahal terdapat perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, sehingga dibutuhkan pengukuran kinerja dari sisi lain yang dikhususkan untuk perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Singapura dengan menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah Index (MSI)*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian sebanyak 11 Bank Umum Syariah di Indonesia dan 3 Bank Umum Syariah di Singapura tahun 2014-2016, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sumber data penelitian menggunakan laporan tahunan masing-masing bank. Langkah untuk mengukur kinerja bank dengan *Maqashid Syariah Index (MSI)* adalah pertama, penilaian rasio kinerja. Kedua, penilaian indikator kinerja dan yang Ketiga, penilaian *Maqashid Syariah Index (MSI)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja perbankan berdasarkan nilai *Maqashid Syariah Index (MSI)* antara perbankan umum syariah Indonesia dan Singapura tahun 2014-2016. Kinerja perbankan syariah Singapura dalam penilaian rata-rata *Maqashid Syariah Index (MSI)* dinilai lebih baik dari pada penilaian *Maqashid Syariah Index (MSI)* yang ada di Indonesia dalam pencapaiannya. Hasil pengukuran *Maqashid Syariah Index (MSI)*. Menunjukkan bahwa peringkat tertinggi perbankan syariah di Indonesia diraih oleh Bank BRI Syariah (BRIS) dengan angka 0.61450 dan peringkat tertinggi perbankan syariah di Singapura diraih oleh Bank OCBC dengan nilai 1.73701.

ABSTRACT

NurIzzaturRohmaniahSafitri. 2017, Thesis. Title: analysis of financial performance of sharia banking Indonesia and Singapore by using method of MaqashidSyariah Index (MSI).

Advisor : Indah Yuliana, SE., M,M

Keywords : Kinerja Bank Syariah, *Maqashid Syariah Index (MSI)*.

The growth of sharia banking has been growing quite well. Unlike conventional banking that is concerned with profit, sharia banking has assets that tend to increase. The performance of sharia banking by using conventional measurement has not been able to show the performance assessment of sharia banking in accordance with the purpose of sharia. Whereas there are differences in sharia banking with conventional banking, so it takes perngukuran performance from the other side devoted to sharia banking. This study aims to analyze and compare the performance of syariah banking in Indonesia and Singapore by using the approach of MaqashidSyariah Index (MSI).

This research is a quantitative descriptive research with the object of research as many as 11 Sharia Commercial Banks in Indonesia and 3 Sharia Commercial Banks in Singapore 2014-2016, sampling technique using purposive sampling. Sources of research data using annual reports masing-each bank. The step to shake the bank's performance with MaqashidSyariah Index (MSI) is the first, performance ratio assessment. Second, assessment of performance indicators and Third, assessment of the MaqashidSyariah Index (MSI).

The results of this study indicate that there are differences in banking performance based on the value of MaqashidSyariah Index (MSI) between sharia banking Indonesia and Singapore in 2014-2016. The performance of Singapore's sharia banking in the average rating of MaqashidSyariah Index (MSI) is considered better than the assessment of MaqashidSyariah Index (MSI) in Indonesia in its achievement. Measurement results MaqashidSyariah Index (MSI). Shows that the highest rating of syariah banking in Indonesia is achieved by Bank BRI Syariah (BRIS) with angka 0.61450 and the highest rating of sharia banking in Singapore is achieved by Bank OCBC with value 1.73701.

الملخص

سافيتري روهمانية إيزاتور نور ٢٠١٧. عنوان: " تحليل الأداء المالي المصرفي الإسلامي في سنغافورة وإندونيسيا باستخدام الأسلوب لمؤشر الاتجاهات الإسلامية (MSI) " المشرف: Dr اندج يوليانا SE., MM الكلمات الرئيسية: أداء البنوك الإسلامية، الإسلامي اتجاهات مؤشر (MSI).

ويعد نمو نمو المصرفية الإسلامية جيدة بما يكفي. على النقيض من البنوك التقليدية التي تتعلق بالأرباح والأصول المصرفية الإسلامية من المرجح أن تزداد. لم يكن أداء البنوك الإسلامية باستخدام القياس التقليدية قادرة على إثبات الأداء المصرفي الإسلامي التقييم التي تناسب الغرض الخاص بك. ولكن هناك فرقا مع المصرفية التقليدية المصرفية الإسلامية، حيث يستغرق أداء بيرنجوكوران من الجانب الآخر الذي خصص للخدمات المصرفية الإسلامية. ويهدف هذا البحث تحليل ومقارنة الأداء للخدمات المصرفية الإسلامية في إندونيسيا وسنغافورة باستخدام النهج لمؤشر الاتجاهات الإسلامية (MSI). هذا البحث بحث وصفي الكمية مع موضوع البحث قدر ١١ الشرعية البنك العامة في إندونيسيا والشرعية البنك العامة ٣ في سنغافورة سنة ٢٠١٤-٢٠١٦، أخذ العينات هادفة لأخذ عينات باستخدام التقنيات. البحث باستخدام مصادر البيانات السنوية تقرير ماسيمج لكل مصرف. الخطوات إلى مينجوكور اتجاهات الأداء مع بنك الشرعية الفهرس (MSI) هي الأولى، وتقدير نسبة الأداء. الثانية، وتقييم مؤشرات الأداء والثالث، وتقييم الاتجاهات الإسلامية الفهرس (MSI). وتظهر نتائج هذه البحوث أن هناك اختلافات الأداء استناداً إلى الاتجاهات الحالية "للشريعة الإسلامية" المصرفية الفهرس (MSI) بين الشريعة العامة المصرفية سنوات سنغافورة وإندونيسيا عام ٢٠١٤-٢٠١٦. يتم تصنيف أداء سنغافورة المصرفية الإسلامية في تقييم متوسط من مؤشر الاتجاهات الإسلامية (MSI) أفضل من تقييم الاتجاهات الإسلامية الفهرس (MSI) التي كانت موجودة في إندونيسيا في تحقيقها. نتائج بينجوكوران مؤشر الاتجاهات الإسلامية (MSI). ويشير إلى أن أعلى مرتبة سيائية في إندونيسيا حصل بنك BRI الشرعية (ريس) مع الدقيقة ٠.٦١٤٥٠ وأعلى مرتبة المصرفية الإسلامية في سنغافورة OCBC البنك المصرفية المكتسبة بقيمة ١.٧٣٧٠١.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dalam konsep islam, aktivitas komersil, jasa, dan perdagangan harus disesuaikan dengan prinsip islam diantaranya “bebas bunga”. Hal inilah yang menjelaskan tahap awal pembentukan bank islam atau bank syariah yang dikenal dengan bank “bebas bunga” (Umam, 2013:16).

Perbankan syariah sebagai salah satu alternatif jasa perbankan yang telah menjadi suatu fenomena tersendiri dalam perekonomian Indonesia. Eksistensinya telah memberikan nafas baru bagi dunia bisnis di negeri ini. Terutama didunia perbankan. Walaupun masih tergolong baru di dunia perbankan, namun bank syariah mampu maju dan berkembang ditengah persaingan yang ada sekarang.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah merupakan bukti pengakuan pemerintah bahwa pengaturan mengenai perbankan syariah yang selama ini ada belum secara spesifik, sehingga perlu dirumuskan perundangan perbankan syariah secara khusus. Sejumlah perundangan memang telah disusun sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 merupakan landasan bagi operasionalisasi perbankan syariah yang saat itu dianggap sebagai bank dengan sistem bagi hasil (profit and loss sharing) dan

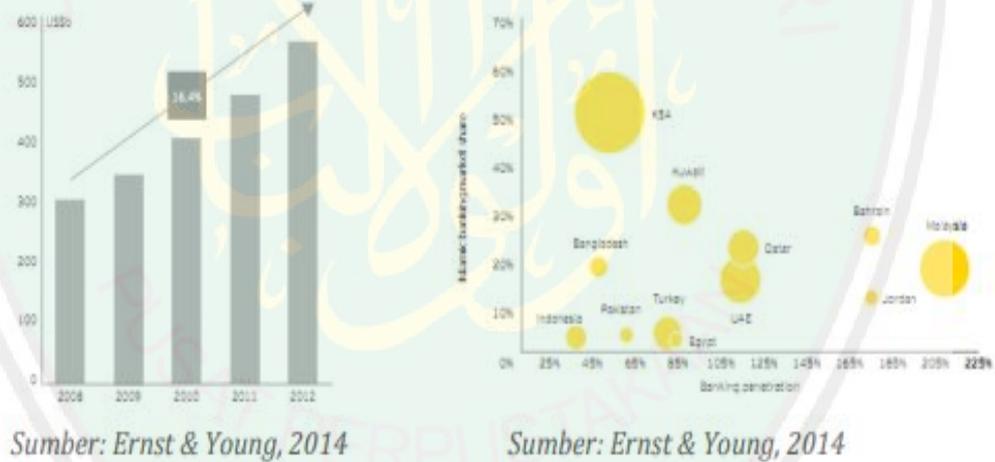
belum secara spesifik sebagai perbankan dengan nilai-nilai syariah sebagai basis operasionalnya.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi keuangan yang ditujukan bagi masyarakat luas agar transaksi keuangan yang dipilih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagai bagian dari organisasi perusahaan, bank syariah didorong untuk menciptakan kinerja baik. Akan tetapi, masih ada bank syariah yang menilai kinerja bank menggunakan alat ukur konvensional. Padahal keduanya memiliki tujuan dan pandangan yang berbeda. Sehingga Untuk mengetahui kinerja perbankan syariah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *maqashid indeks*. Selain menciptakan kinerja yang baik, kewajiban organisasi bisnis juga untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan serta menciptakan tata kelola perusahaan dengan baik.

Bank syariah tumbuh di seluruh dunia, bukan hanya di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim seperti Indonesia, Malaysia, dan negara-negara timur tengah, melainkan di negara-negara dengan mayoritas penduduk non muslim seperti di Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Australia dan lain-lain. Ini menjadi bukti bahwa prinsip-prinsip yang digunakan oleh Bank Syariah bisa diterima oleh masyarakat non muslim di seluruh dunia. Bahkan bank syariah di Indonesia, negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, dimana jumlah nasabah non muslimnya juga sudah cukup banyak (Wahyudi dalam Al-Ghifari dkk, 2015). Data statistik E&Y (2016) dalam World Islamic Banking Competitiveness Report 2013-2014 menyebutkan bahwa adanya pertumbuhan

dari jumlah aset dan market share di setiap negara. Total aset perbankan syariah telah tumbuh 50% lebih cepat secara keseluruhan di beberapa pasar utama industri keuangan. Lebih lanjut menurut E&Y (2013), pasar internasional yang mempunyai potensi pertumbuhan yang tinggi termasuk Arab Saudi, Malaysia, Qatar, Turki dan Indonesia mengalami pertumbuhan aset di lima tahun terakhir, yaitu pada tahun 2008-2012 tumbuh sebesar 16,4% atau senilai dengan US \$1.54 triliun.

Gambar 1.1
pertumbuhan Aset dan Market Share Perbankan Syariah



Sumber: Ernst & Young, 2014

Sumber: Ernst & Young, 2014

Lebih lanjut data E&Y (2014) menyebutkan bahwa pertumbuhan aset Bank Syariah pada tahun 2014 sebesar 16.4%. Aset tersebut sebesar 78% dimiliki oleh sebagian besar negara-negara Timur Tengah dan Asia seperti Qatar, Indonesia, Saudi Arabia, Malaysia, UAE dan Turkey. Market share Bank Syariah terbesar sampai saat ini adalah Kingdom of Saudi Arabia (KSA) dengan market share menacapai 50% dari total aset perbankan di negaranya.

Bank syariah tumbuh di seluruh dunia, bukan hanya di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim seperti Indonesia, Singapura, dan negaranegara timur tengah, melainkan di negara-negara dengan minoritas penduduk muslim seperti di Singapura yang bertetangga dengan Malaysia dan Indonesia juga punya ambisi untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Bahkan negara tersebut sudah memproklamkan diri untuk menjadi pusat keuangan syariah di kawasan Asia bahkan di dunia. Ambisi ini tentunya didukung oleh reputasi negara Singapura sebagai pusat keuangan di dunia selama ini. Ini menjadi bukti bahwa prinsip-prinsip yang digunakan oleh Bank Syariah bisa diterima oleh masyarakat muslim ataupun non muslim di seluruh dunia. (AlGhifari dkk, 2015)

Pengukuran kinerja perbankan syariah pada saat ini mengadopsi pengukuran konvensional. Hal ini terjadi dikarenakan ketiadaan kajian mengenai tujuan perbankan syariah untuk mengukur kinerjanya. Sebagai konsekuensinya, pengukuran yang digunakan mirip dengan pengukuran konvensional. Akibatnya, terjadi ketidak sesuaian pengukuran dikarenakan tujuannya yang berbeda, dimana pengukuran konvensional difokuskan untuk mengukur kondisi keuangan, sedangkan pengukuran perbankan syariah memiliki tujuan lain disamping tujuan keuangan (Jazil&Syahrudin: 286)

Kinerja perbankan syariah, tidak hanya dinilai dari faktor keuangan dan profitabilitas saja, tetapi juga memperhatikan kemaslahatan umat, yaitu kegiatan operasional dan produk perbankan syariah harus dilakukan sesuai dengan konsep syariah. Islam telah mengatur dalam muamalah yang harus dilaksanakan sesuai

dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu memahami tujuan syariah *maqasid syariah* guna mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. *Maqasid syariah* merupakan tujuan Allah dan Rosul-Nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam (Sakirman,2012). Konsep *maqasid syariah* bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan didunia dan akhirat. Konsep ini mengandung keadilan, rahmat, kemaslahatan dan juga hikmah bagi seluruh umat manusia.

Singapura merupakan satu di antara beberapa negara di dunia yang memiliki sistem keuangan yang canggih yang didukung oleh kondisi lingkungan bisnis yang stabil, regulasi yang lengkap, situasi politik yang relatif terkendali dan dukungan dari pihak pemerintah yang ingin menjadikan negara tersebut sebagai pusat keuangan di dunia. Banyak investor dan perusahaan asing yang melakukan investasi di Singapura baik pada sektor keuangan maupun pada sektor property. Reputasi sebagai pusat keuangan dunia yang membuat banyak menikmati aliran modal dan investasi ke dalam negerinya. Dengan reputasi yang baik tersebut, Singapura juga sedang mengembangkan sistem keuangan syariah demi mengejar potensi ekonomi yang dapat didapatkan pada industri tersebut. Tak kalah dengan negara-negara tetangganya seperti Indonesia, Malaysia dan Brunei lagi gencar-gencarnya membangun industri perbankan dan keuangan syariah.

Penilaian prospek kuangan *Maqashid Syariah* di Singapura terlihat cerah, negara Singapura merupakan satu-satunya negara mayoritas Non Muslim yang masuk dalam 15 negara terbesar dengan sistem keuangan *Singapura Islamic Bank*. Pendanaan *Singapura Islamic bank* terus dikembangkan untuk memenuhi permintaan dari investor asal Timur Tengah dan asia. Keuangan syariahnya

tumbuh double digit dalam beberapa tahun terakhir, Realisasi ini membuatnya menjadi salah satu bintang dibidang keuangan internasional.

Ulama ushul fikih mendefinisikan *Maqashid al-Syari'ah* dengan makna dan tujuan yang dikehendaki syara' dalam mensyari'atkan suatu hukum bagi kemashlahatan umat manusia. *Maqashid al-Syari'ah* dikalangan ulama ushul fiqh disebut juga asrar al-syari'ah, yaitu rahasia-rahasia yang terdapat dibalik hukum yang ditetapkan oleh syara' mewajibkan berbagai macam ibadah dengan tujuan menegakkan agama Allah SWT.(Amir, 2008: 231)

Pengukuran kinerja perbankan syariah yang berfokus pada pencapaian *maqashid syariah* dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Badul Razak dan Fauziah MD Taib. Mereka telah mengembangkan sebuah pengukuran kinerja perbankan syariah dalam bentuk *shariah maqashid index* (SMI). SMI yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed dkk, tersebut dikembangkan dari konsep *maqashid syari'ah* yang dijelaskan oleh Prof. Muhammad Abu Zahrah dalam kitabnya "Ushul Fiqh". Beliau menjelaskan konsep *maqashid syariah* dengan membaginya ke dalam tiga tujuan utama yaitu : *tahzib al-fardil* (mendidik Manusia), *iqamah al-aldl* (menegakkan Keadilan), dan *jalb al-maslahah* (kepentingan public). Konsep tersebut oleh Mustafa Omar Muhammed dkk. Kemudian dioperasikan melalui metode sekarang sehingga menjadi parameter yang bisa diukur.

Penelitian yang dilakukan Mustafa Omar Mohammed dan Dzuljastri (2008) dengan judul "*The Performance Measure of Islamic Banking Based on the*

Maqasid Framework” merumuskan sebuah pengukuran yang berguna untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip *maqashid syariah* dengan tujuan agar ada sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuannya. Pengukuran kinerja bagi perbankan syariah ini tidak berfokus hanya pada laba dan ukuran keuangan lainnya, akan tetapi dimasukkan nilai-nilai lain dari perbankan yang mencerminkan ukuran manfaat nonprofit yang sesuai dengan tujuan bank syariah.

Penelitian Mohammed dan Dzuljastri (2008:8) tersebut menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yang disebut *maqashid syariah index* (MSI) yang diukur berdasarkan konsep *maqasid syariah* yang dijelaskan oleh profesor Muhammad Abu Zahrah dalam kitabnya yang berjudul “Usul Al-Fiqh”. Konsep *maqasid syariah* lebih luas dan umum bahwa ada tiga tujuan yaitu: *Tahzib al-Fard* (mendidik Manusia), *iqamah Al-Adl* (Menegakkan Keadilan) dan *Jalb Al-Maslahah* (kebaikan) yang diukur melalui beberapa parameter berdasarkan ketiga aspek. Model ini telah banyak digunakan peneliti-peneliti untuk mengukur kinerja perbankan syariah di berbagai negara.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah digambarkan, maka penulis menguji bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia & Singapura yang ditinjau dari *maqasid syariah index* (MSI) pada negara tersebut. Dimana pentingnya pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *maqashid syariah index* (MSI) pada bank syariah adalah untuk mengukur sejauh mana bank syariah tersebut menjalankan nilai-nilai syariah dan sejauh mana tujuan-tujuan syariah khususnya pada tiga tujuan utama yaitu :

Mendidik individu, menegakkan keadilan, dan kesejahteraan dilaksanakan oleh perbankan syariah dengan baik. Dalam penelitian ini juga membandingkan diantara kedua negara tersebut dengan latar belakang suatu penduduk mayoritas Muslim dan dengan perbandingan penduduk yang mayoritas No Muslim karena dirasa cukup penting, mengingat kedua negara tersebut merupakan negaramemiliki peringkat yang tinggi dalam perkembangan perbankan syariah dunia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perbankan umum syariah Indonesia dalam pelaksanaan *Maqashid Syariah Index* ?
2. Bagaimana kinerja keuangan perbankan umum syariah Singapura dalam pelaksanaan *Maqashid Syariah Index* ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan umum syariah di Indonesia dan di Singapura dalam pelaksanaan *Maqashid Syariah Index* ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur kinerja keuangan perbankan umum syariah Indonesia dalam pelaksanaan *Maqashid Syariah Index*
2. Untuk mengukur kinerja keuangan perbankan umum syariah Singapura dalam pelaksanaan *Maqashid Syariah Index*
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan umum syariah berdasarkan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah

di Indonesia dengan Perbankan Syariah di Singapura selama tahun 2014-2016.

1.4. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini Bagi bidang akademik dan kelimuan, penelitian ini dapat dijadikan salah satu literatur perbankan syariah dalam pengembangan pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan konsep *Maqashid Syariah*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Bank Syariah, dapat dijadikan untuk pengembangan dalam pengukuran kinerja bank syariah serta menerapkan fungsi dari tujuan syariah yaitu *maqashid syariah indeks* dalam pengaplikasiannya.
- b) Bagi Masyarakat Umum, agar dapat lebih faham apakah bank syariah tersebut sudah menjalankan fungsih syariahnya dalam penerapan kinerja keuangan berdasarkan *maqashid syariah*.
- c) Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dalam hal dunia perbankan syariah khususnya pada kinerja keuangan perbankan syariah.
- d) Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan agar dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh mahasiswa lainnya sebagai bahan perbandingan dalam mempelajari kinerja keuangan perbankan syariah serta penentuan suatu kebijakan

- e) Untuk Penelitian selanjutnya, agar dijadikan literatur dalam perhitungan ataupun pengelolaan dalam penerapan kinerja keuangan dengan menilai dari fungsi *maqashid syariah* khususnya pada perbankan syariah.

1.5. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur menggunakan metode *maqashid syariah* menurut Abu Zahra dengan mengklasifikasikan hukum dalam syariah islam ada tiga yaitu: Pendidikan, Keadilan, dan kemaslahatan. Klasifikasi pada konsep Abu Zahra ini dapat digunakan pada perbankan syariah bukan pada perbankan umum, baik pada bank syariah yang ada di Indonesia maupun di Singapura. Pada penelitian ini, objek yang dapat digunakan adalah perbankan umum syariah Indonesia dan Singapura, menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2014-2016. Dan mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Triyanta (2009) dalam penelitiannya Implementasi kepatuhan syariah dalam Perbankan Islam (Syariah) studi perbandingan antara Malaysia dan Indonesia aspek berkenaan dengan implementasi kepatuhan syariah. Variabel yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis dalam implementasi kepatuhan syariah dengan empat tahapan yaitu (1) aspek perkembangan perbankan Islam (syariah), (2) kerangka hukum kepatuhan syariah, (3) peran dewan syariah, (4) proses dalam memastikan kepatuhan syariah. Sampel Penelitian ini menggunakan negara Indonesia dan negara Malaysia. Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan perbankan Islam mengidentifikasi bahwa perkembangan institusi kedua negara antara Indonesia dan Malaysia cukup menjanjikan. Karena produk yang dihasilkan telah sesuai dengan syariat Islam. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa mayoritas bank islam yang ada di Malaysia memiliki profitabilitas yang tinggi dan tingkat ketaatan pada prinsip-prinsip syariah yang baik.

Kupussamy (2010) melakukan penelitian terhadap kinerja perbankan Islam yang ada di Malaysia dengan menggunakan Shari'ah Conformity and Profitability (SCnP) model. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa mayoritas bank islam yang ada di Malaysia memiliki profitabilitas yang tinggi dan tingkat ketaatan pada prinsip-prinsip syariah yang baik.

Antonio *et al* (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Jordania. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SAW dan MADM (Multiple Attribute Decision Making). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Jordania, serta dapat disimpulkan dari pengukuran pertama menggunakan maqashid Indeks industri perbankan syariah di Indonesia yang diwakili oleh BMI (0,17839) dan BSM (0,16190) menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan Islam industri di Yordania, yaitu IIABJ (0,10295) dan JIB (0,08152).

Afrinaldi (2013) meneliti tentang analisis kinerja perbankan syariah Indonesia. pengukuran kinerja dalam penelitian ini diukur dengan pendekatan model *Syariah Maqasid Indeks* dan profitabilitas pada perbankan syariah. sampel penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin pada periode 2009-2011. metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan metode sekarang dan konsep *Syariah Maqashid Index*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja maqashid syariah dapat dilakukan dengan pendekatan model SMI. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja setiap syariah dalam bentuk diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan antara kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan maqasid syariah yang telah dilakukan oleh bank syariah.

Zariatul Khisan (2014) melakukan penelitian mengenai analisis kinerja perbankan syariah ditinjau dari profitabilitas dan *Maqashid Syariah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan alat Statistik dalam Pengukuran kinerja profitabilitas setiap perbankan syariah yang dihitung dengan menggunakan metode Comparative Performance Index (CPI) sedangkan pengukuran kinerja yang ditinjau dari maqasid syariah dihitung dengan menggunakan metode *Syariah Maqasid Index* (SMI). Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yaitu (1) Bank Muamalat Indonesia (BMI), (2) Bank Syariah Mandiri (BSM), (3) Bank Mega Syariah (BMS), (4) Bank Syariah Bukopin (BSB), (5) Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), (6) Panin Bank Syariah (PBS), (7) BNI Syariah (BNI S), (8) BCA Syariah (BCA S). Data yang digunakan berdasarkan laporan tahunan kedelapan bank tersebut pada periode 2010-2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah dapat ditinjau dari profitabilitas setiap perbankan syariah yang dihitung dengan menggunakan metode Comparative Performance Index (CPI) dan menghitung maqasid syariah dengan pendekatan model SMI, maka didapatkan bahwa bank Muamalat Indonesia (BMI) menduduki peringkat pertama dari aspek profitabilitas dan pelaksanaan maqashid syariahnya. Dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja setiap bank syariah dalam suatu diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan *maqasid syariah* yang telah dilaksanakan atau dilakukan oleh bank syariah.

Ibrahim & Momin (2016) dalam penelitiannya meninjau kegagalan dan keberhasilan keuangan Islam dalam kaitannya dengan *Maqasid al syari'ah*. Penelitian ini menggunakan metode sekarang dan Simple Additive Weighting Method (SAW). Hasil dari penelitian Ibrahim & Momin ini menyarankan beberapa langkah awal untuk mencapai tujuan tersebut dan akhirnya mengusulkan mekanisme untuk memantau kinerja keuangan Islam lembaga untuk mencapai tujuan sosial-ekonomi syariah di bidang keuangan Islam. Yaitu sebuah indeks yang lebih kuat diperlukan yang berhasil mempekerjakan *Maqasid al syari'ah*, khususnya mengukur kinerja dengan kontribusi mereka terhadap peredaran kekayaan, promosi mereka keadilan sosial-ekonomi dan fokus mereka pada pengembangan kapasitas dan pendidikan.

Sudrajat & Sodiq (2016). Melakukan penelitian mengenai penilaian kinerja bank syariah di Indonesia berdasarkan *maqashid syariah*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran kinerja bank syariah dan *maqashid syariah*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *Syariah Maqashid* yang diadopsi dari konsep Abu Zahrah tak lain untuk menilai apakah tujuan pendidikan bank syariah sudah disesuaikan dengan *Maqashid Syariah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peringkat bank umum syariah dalam pencapaian penilaian kinerja yang berdasarkan *Indeks Maqashid Syariah* sebagai berikut: (1) Bank Panin Syariah, (2) BCA Syariah, (3) Bank Muamalat, (4) Bukopin Syariah, (5) BRI Syariah, (6) BNI Syariah, (7) Bank Syariah Mandiri, (8) Maybank Syariah, (9) Bank Mega Syariah.

Al Ghifari dkk., (2015) melakukan penelitian mengenai analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan *maqashid syariah* yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perbankan syariah dengan pendekatan maqasid indeks. Sampel penelitian ini terdiri dari empat bank syariah di Indonesia yaitu (1) Bank Syariah Mandiri, (2) Bank Muamalat Indonesia, (3) Bank Rakyat Indonesia Syariah, (4) Bank Negara Indonesia Syariah. dan empat bank syariah di Malaysia yaitu (1) Bank Inlam Malaysia Berhad, (2) Bank CIMB, (3) Maybank Islamic Berhad, (4) RHB Islamic Bank selama periode tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan konsep *Maqashid Syariah* dan metode SAW (*Sampel Addienvve Weighting*). Dengan mengukur dan memberikan peringkat kinerjanya berdasarkan tiga langkah diantaranya (1) Rasio kinerja, (2) Indikator kinerja, (3) Indeks maqashid keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja tertinggi dengan nilai 15,12%, selanjutnya kinerja terendah terjadi di CIMB Islamic Bank dengan 7,02%.

Khisan (2015) dalam penelitiannya menganalisis kinerja bank syariah dari segi profitabilitas dan *Maqashid Syariah*. Pendekatan Kuantitatif deskriptif, dengan metode Comparative Performance Index (CPI) untuk profitabilitas dan Syariah Maqashid Index (SMI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah dapat ditinjau dari profitabilitas dan *maqasid syariah*. Pengukuran kinerja maqasid syariah dapat dilakukan dengan pendekatan model IMS. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kinerja setiap bank syariah dalam suatu diagram perbandingan sebagai hasil dari

perbandingan kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan *maqasid syariah* yang telah dilaksanakan atau dilakukan oleh bank syariah.

Amalia (2017) melakukan penelitian menggenai komparasi kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan *Maqashid syariah index* (MSI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah Index*. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah Indonesia dan 15 Bank Umum Syariah di Malaysia bank dengan periode tahun 2011-2015. Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif, *Maqashid Syariah* dengan langkah dalam mengukurnya yang pertama (penilaian rasio kinerja), yang kedua (penilaian indikator kinerja), dan yang ketiga (penilaian *Maqashid Syariah Index*) Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa Industri perbankan syariah Indonesia masih belum bisa menyamai perbankan syariah Malaysia dari segi konvensional, akan tetapi industri perbankan syariah Indonesia memiliki nilai lebih dalam rangka pencapaian tujuan syariah *maqashid syariah*. Oleh karenanya terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI).

Dari penelitian terdahulu diatas maka dapat dibuat table 2.1 yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
1.	Agus Triyanta (2009) Implementasi Kepatuhan Syariah dalam Perbankan Islam (syariah) studi perbandingan antara Malaysia dan Indonesia	Perkembangan perbankan islam, kerangka kepatuhan, peranan dewan syariah, dan proses dalam memastikan kepatuhan syariah	Kuantitatif dengan uji Asumsi Klasik	Pembahasan tentang perkembangan perbankan islam (syariah) mengindikasikan bahwa perkembangan institusi ini di kedua negara sama-sama cukup menjanjikan. Perkembangan yang terjadi menunjukkan bahwa bersamaan dengan perkembangan yang cepat terhadap produk dan aspek operasional dari bisnis perbankan ini di kedua Negara, isu tentang kepatuhan syariah muncul. Beberapa produk dipertanyakan kebolehnya dari aspek syariah.
2.	Kuppusamy et.al (2010) Measurement of Islamic Bank Performance Using a syariah Conformity and Profitability Model	Aspek syariah dan profitabilitas bank syariah	Kuantitatif, dengan menggunakan shari'a Conformity and Profitabilitas (SCnP) model	Mayoritas bank islam yang ada di Malaysia, Bahrain, Kuwait, dan Jordan memiliki Profitabilitas yang tinggi dan tingkat ketaatan terhadap syariah yang baik. Namun dalam penelitian menggunakan maqashid Indeks bahwa industri perbankan syariah di Indonesia yang diwakili oleh BMI (0,17839) dan BMS (0,16190) menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan Islam industry di Yordania, yaitu IIABJ (0,10295) dan JIB (0,08152).

3.	Antonio <i>et al</i> (2012) An Analysis of Islamic Banking Performance : <i>Maqashid</i> Index Implementation in Indonesia and Jordania	kinerja perbankan syariah dengan pendekatan <i>maqasidsyariah</i>	Metode kuantitatif dengan pengukuran syariah maqasid index dan metode <i>Simple AdditiveWeighted</i> (SAW)	Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dari pengukuran pertama menggunakan maqashid Indeks yang ndustry perbankan syariah di Indonesia yang diwakili oleh BMI (0,17839) dan BSM (0,16190) menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan Islam ndustry di Yordania, yaitu IIABJ (0,10295) dan JIB (0,08152).
4.	Afrinaldi (2013) Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia ditinjau dari <i>maqasid syariah</i> : Pendekatan <i>Syariah Maqasid Indeks (SMI)</i> dan Profitabilitas bank Syariah	Kinerja perbankan syariah dengan pendekatan SMI dan profitabilitas.	Kuantitatif deskriptif dengan metode sekarang dan konsep SMI (<i>Syariahmaqasid Index</i>)	Hasil peneliti menunjukkan bahwa pengukuran kinerja maqasid syariah dapat dilakukan dengan pendekatan model IMS. Hasil penelitian juga menunjukkan kinerja setiap bank syariah dalam diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan antara kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan maqasid syariah.
5.	Zariatul Khisan (2014) Analisis kinerja perbankan syariah ditinjau dari profitabilitas dan maqasid syariah	Kinerja perbankan syariah dan maqasid syariah	Metode Kuantitatif dengan alat Statistik, Microsoft Excel dan Metode Simple Addictive Weighted	Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata profitabilitas setiap perbankan syariah yang dihitung dengan menggunakan metode Comparative Performance Index (CPI) dan perhitungan SMI, maka didapatkan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) menduduki peringkat pertama dari aspek profitabilitas dan pelaksanaan maqasid syariahnya. Hal ini

			Method (SAW)	berarti Bank Muamalat telah melaksanakan aspek maqasid syariah dengan baik.
6.	Ibrahim & Momin (2016) Towards Achieving A Maqasid Shari'ah Oriented Islamic Banking	Kinerja keuangan islam	Metode sekarang dan Simple Additive Weigh ting Method (SAW)	Hasil penelitian menyarankan beberapa langkah awal untuk mencapai tujuan tersebut dan akhirnya mengusulkan mekanisme untuk memantau kinerja keuangan Islam lembaga untuk mencapai tujuan sosialekonomi syariah di bidang keuangan Islam. Yaitu sebuah indeks yang lebih kuat diperlukan yang berhasil mempekerjakan Maqasid al syari'ah, khususnya mengukur kinerja dengan kontribusi mereka terhadap peredaran kekayaan, promosi mereka keadilan sosialekonomi dan fokus mereka pada pengembangan kapasitas dan pendidikan.
7.	Sudarajat & Sodik (2016) Analisis penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid Syari'ah	Pengukuran kinerja bank syariah dan maqasid syariah	Metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan <i>syariahmaqasid</i> yang diadopsi dari konsep Abu Zahrah.	Hasil penelitian menunjukkan peringkat syariah bank umum sebagai berikut: 1) Bank Panin Syariah, 2) BCA Syariah, 3) Bank Muamalat, 4) Bukopin Syariah, 5) BRI Syariah, 6) BNI Syariah, 7) Bank Syariah Mandiri, 8) Maybank Syariah, 9) Bank Mega Syariah.

8.	Al Ghifari dkk, (2015) Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks	Kinerja perbankan syariah dengan pendekatan maqasid indeks	Metode kuantitatif dengan konsep maqasid syariah dan metode SAW (Simpel Additive Weighting)	Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja tertinggi dengan nilai 15,12%. Selanjutnya kinerja terendah terjadi di CIMB Islamic Bank engan 7,02%.
9.	Khisn (2015) Analisis Kinerja Perbankan Syariah Ditinjau dari Profitabilitas dan Maqashid Syariaah	Kinerja perbankan syariah dari aspek profitabilitas dan maqashid syariah	Pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan metode Comparative Performance Index (CPI) dan Syariah Maqasid Index (SMI)	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah dapat ditinjau dari profitabilitas dan maqasid syariah. Pengukuran kinerja maqasid syariah dapat dilakukan dengan pendekatan model IMS. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kinerja setiap bank syariah dalam suatu diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan maqasid syariah yang telah dilaksanakan atau dilakukan oleh bank syariah.
10.	Amalia (2017) Komparasi kinerja perbankan syariah Indonesia dan malaysia dengan pendekatan	Kinerja perbankan syariah Indonesia & Malaysia dari aspek Maqoshid syariah	Kuantitatif, Maqoshid Syariah & SAW	Hasil penelitian disimpulkan bahwa Industri perbankan syariah Indonesia masih belum bisa menyamai perbankan syariah Malaysia dari segi konvensional, akan tetapi industry perbankan syariah

	MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI)		Indonesia memiliki nilai lebih dalam rangka pencapaian tujuan syariah (<i>maqashid syariah</i>). Oleh karenanya terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan nilai <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI).
--	------------------------------	--	---

Sumber: Data diolah tahun 2017



Penilaian mengenai kinerja keuangan perbankan syariah berdasarkan prinsip *maqashid syariah index* telah dilakukan oleh Kuppusamy *et.al* (2010), Antonion *et al* (2012), Afrinaldi (2013), Zariatul Khisan (2014), Ibrahim & Momin (2016), Sudrajat & Sodik (2016), Al Ghifari dkk (2015), Khisan (2015), Amalia (2017). Penelitian ini ingin menguji kembali penelitian-penelitian menggunakan prinsip *maqashid syariah index*. Penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan metode *maqashid syariah* mengenai perbandingan antar negara telah dilakukan oleh Agus triyanta (2009) pada negara Malaysia dan Indonesia, Antonion *et al* (2012) pada negara Indonesia dan Jordania, Al Ghifari dkk (2015) pada negara Malaysia dan Indonesia, Amalia (2017) pada negara Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini ingin menguji kembali penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan metode *maqashid syariah* dengan perbandingan dua negara tersebut yaitu pada negara Indonesia dan negara singapura.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Perbankan Syariah

Suatu bentuk awal ekonomi pasar dan merkantilisme, yang oleh beberapa ekonom disebut dengan “ kapitalisme Islam”, telah mulai berkembang antara Perbankan syariah menurut UU RI No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat 7 disebutkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan

menurut jenisnya terdiri atas bank Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam.

Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan member jasa pengiriman uang. Berdasarkan UU perbankan no 10 tahun 1998, dunia perbankan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu: (1) Bank Sentral; (2) Bank Umum Konvensional; (3) Bank Perkreditan Rakyat; dan (4) Bank Umum Syariah.

Bank Syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan Bank Konvensional. Bank Syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank Syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh oleh nasabah yang meminjam uang atau bunga yang di bayarkan kepada penyimpan dan di bank syariah.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dalam unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. (Ismail, 2011)

Bank Syariah sebagai lembaga intermedasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya ke pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau lainnya yang di sahkan oleh syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dana kepada yang di butuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang di peroleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah islam.

Undang-undang perbankan syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala hal yang menyangkut tentang bank syariah dan unit dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). (Ismail, 2011)

Bank umum syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Sedangkan unit usaha syariah merupakan unit usaha syariah yang masih dibawah pengelolaan bank konvensional, dan unit kerja kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional.

2.2.1.1 Prinsip-prinsip Bank Syariah

Bank Islam adalah berdasarkan prinsip Islam dan tidak mengizinkan pembayaran dan penerimaan bunga tetapi pembagian keuntungan. Bank Islam punya tujuan yang sama persis dengan bank konvensional kecuali bank Islam dijalankan dibawah hukum Islam. Karakteristik yang terkenal adalah keadilan dan kesamaan melalui pembagian keuntungan dan kerugian dan melarang bunga. Prinsip untuk bank Islam sebagai berikut (Rivai & Arifin, 2010) :

a. Melarang Bunga

Bunga secara keras dilarang oleh Islam dan dipahami sebagai haram (tidak diijinkan). Islam melarang kaum muslim untuk menerima atau memberi bunga. Islam hanya mengizinkan satu jenis pinjaman dan itu adalah Qardhul Hasan (pinjaman yang murah hati) dimana peminjam tidak dikenakan bunga atau tambahan jumlah dari uang yang dipinjam.

b. Pembagian yang Seimbang

Riba dilarang dalam Islam. Bank menyediakan dana untuk modal dengan wirausaha berbagai resiko dalam bisnis dan dalam pembagian keuntungan. Islam mendorong orang muslim untuk menanam uang mereka dan menjadi partner dengan tujuan berbagi keuntungan dan resiko dalam bisnis meskipun posisinya sebagai kreditor. Konsep dari pembagian risiko dan hasil berbeda antara bank Islam dan bank konvensional, dimana peminjam harus membayar pokok pinjaman dengan bunga, tanpa memperhatikan untung atau rugi dari usaha.

c. Uang sebagai Modal Potensial

Dalam Islam, uang hanya alat pertukaran. Tidak ada nilai dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, seharusnya tidak diijinkan menilai tinggi terhadap uang melalui pembayaran bunga tetap, ketika menyimpan di bank atau ketika meminjamkan kepada seseorang. Uang diperlukan sebagai “modal potensial”. Akan menjadi modal riil hanya ketika uang digabung dengan sumber daya yang lain yang bertanggungjawab untuk menjalankan aktivitas produktif.

d. Melarang Gharar

Sistem keuangan islam melarang penimbunan dan melarang transaksi yang memiliki karakteristik gharar (ketidakpastian yang tinggi) dan masyir (judi). Dibawah larangan ini, transaksi ekonomi yang dimasuki harus bebas dari ketidak pastian, risiko dan spekulasi. Dalam hukum bisnis, gharar berarti bank terlibat dalam pada bisnis yang dimana bank tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau pada transaksi yang sangat beresiko.

e. Kontrak yang Suci

Bank Islam memegang tanggung jawab kontrak dan berkewajiban untuk memberikan informasi secara utuh. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko asimetri informasi dan risiko moral. Pihak yang disebut dalam kontrak harus memiliki pengetahuan yang baik tentang produk yang dimaksud untuk dipertukarkan sebagai hasil dari interaksi mereka. Lebih jauh lagi, tiap pihak tidak bisa menentukan sebelumnya jaminan keuntungan. Ini didasarkan prinsip “ketidaakpastian keuntungan”, dengan penafsiran yang ketat, tidak mengijinkan konsumen bertanggung jawab untuk membayar pokok pinjaman

ditambah jumlah nilai inflasi. Dibalik larangan ini adalah untuk melindungi yang lemah dari spekulasi.

f. Kegiatan Syariah yang disetujui

Bank Islam mengambil dalam aktivitas bisnis yang tidak melanggar hukum syariah. Contoh, investasi pada bisnis yang berhubungan alkohol dan perjudi adalah sangat dilarang. Bank Islam diharapkan untuk membangun Syariah Supervisory Board terdiri dari hukum syariah yang bertindak sebagai auditor syariah yang independent dan penasihat untuk bank. Mereka bertanggungjawab untuk meyakinkan bahwa kegiatan dari bank Islam tidak bertentangan dengan etika islam.

Dalam prespektif Islam perbankan dijelaskan dalam al-Qur'an;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS An-Nisa’ ayat 29)

Menurut tafsir jalalayn : (Hai orang-orang yang beriman Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil) artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan

melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia dan di akhirat. (Sesungguhnya Allah Maha Penayang kepadamu) sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian.

2.2.1.2 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah islam. Dalam menentukan imbalannya, baik imbalan yang diberikan maupun diterima, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan. Beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional antara lain :

Tabel 2.2
Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Karakteristik	Bank Syariah	Bank Konvensional
Investasi	Investasi hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang di biayai menguntungkan.
Jenis return yang diberikan	<i>Retrun</i> yang dibayar dan/atau yang diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah	<i>Return</i> baik yang di bayar kepada nasabah penyimpan dana dan <i>return</i> yang di terima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.
Jenis akad/ perjanjian	Perjanjian di buat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah islam.	Perjanjian menggunakan hukum positif
Orientasi Pembiayaan	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga <i>faedah oriented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan dari uang yang di pinjamkan
Hubungan Nasabah	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra	Hubungan antara bank dan nasabah adalah

		kreditor dan debitor
Dewan Pengawas	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah. (DPS)	Dewan pengawas terdiri dari BI, Dependen, dan Komisaris
Carapenyelesaian sengketa	Penyelesaian sengketa, diupayakan di selesaikan dengan cara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat

Sumber : Ismail, 2011

2.2.2. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasinya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahannya pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh suatu perbankan pada periode tertentu melalui aktifitas-aktifitas dalam pengoperasian untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping dengan data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai suatu penunjang. Informasi kinerja juga bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada.

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga sistem penilaian kesehatan bank senantiasa disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang (Rivai, 2007).

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dalam unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. (Ismail, 2011)

Pengukuran kinerja adalah satu bagian dari sistem pengendalian manajemen yang termasuk didalamnya yaitu keputusan perencanaan, penilaian kinerja dan operasional karyawan (Antonio *et al*, 2012). Pengukuran kinerja pada Bank Syariah kebanyakan menggunakan pengukuran yang disamakan dengan Bank Konvensional yaitu dengan menghitung rasio CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk).

2.2.3. Konsep *Maqashid Syariah*

Maqashid Syariah ditinjau dari sudut lughawi (bahasa) merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua kata, yakni *al-maqashid* (المقاصد) dan *as-syariah* (الشريعة). Akar kata *maqashid* adalah *qashada yaqshidu* (قصد - يقصد) yang bermakna menyengaja, bermaksud kepada, *maqashid* merupakan bentuk jamak (plural) dari *maqshid/maqshad* (مقصد) yang berarti maksud, kesengajaan atau

tujuan Yunus (1990:343-344). Sedangkan syariah (شريعة) dalam Bahasa Arab berarti jalan menuju sumber air Muhammad dkk (175). Dengan demikian, kata *maqashid syariah* berarti apa yang dimaksud oleh Allah dalam menetapkan hukum, apa yang dituju Allah dalam menetapkan hukum atau apa yang ingin dicapai oleh Allah dalam menetapkan suatu hukum Amir (2008:231). Adapun tujuan syariah adalah apa-apa yang telah ditetapkan dan dijelaskan oleh Allah kepada hamba-Nya baik yang berkaitan dengan masalah akidah dan hukum Zahra (2014:574)

Menurut Abu Zahrah (2014:574-578) mengklasifikasikan bahwa hukum-hukum dalam syariah islam ada tiga yaitusebagai berikut: Tahdzīb al-Fard (الفردتهذيب) pendidikan bagi individu, Iqamah al-‘Adl (العدلاقامة) menegakkan keadilan, Jalb al- Mashlahah (المصلحةجلب.) kemaslahatan.

a. *Tahdhib al-Fard* (mendidik individu)

Mendidik individu pada setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bukan malah menjadi sumber keburukan bagi masyarakat lingkungannya. membersihkan individu agar menjadi sumber kebajikan bagi kelompok dan masyarakatnya, yaitu dengan tidak menjadi sumber kejahatan bagi mereka. Hal ini bisa diupayakan dengan melakukan ibadah. Yang semua ditujukan untuk membersihkan jiwa dari semua kotoran (penyakit) serta memperkokoh kesetiawanan sosial.

b. *Iqamah al-Adl* (menegakkan keadilan)

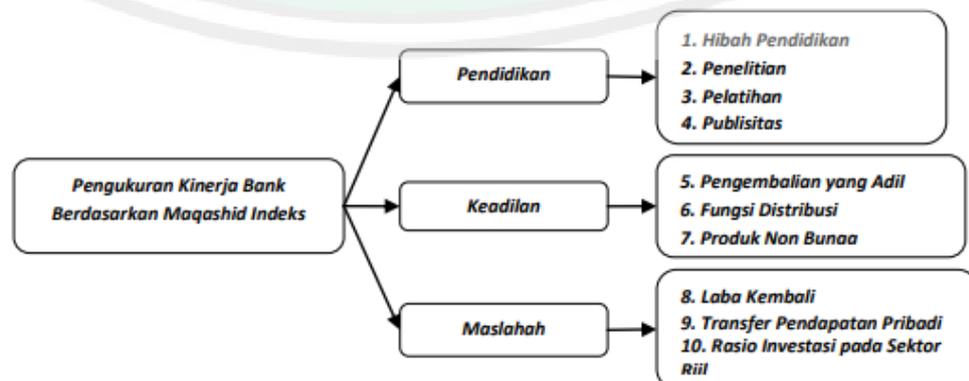
Menegakkan keadilan dalam masyarakat Islam: Adil baik menyangkut urusan diantara sesama kaum muslimin maupun dalam berhubungan dengan pihak

lain (non muslim). Tujuan ditegakkannya keadilan dalam Islam amatlah luhur. Yang menyangkut dalam berbagai aspek kehidupan yaitu adil di bidang hukum, peradilan dan persaksian serta adil dalam bermuamalah (bergaul) dengan pihak lain. serta usaha untuk mewujudkan keadilan sosial Islam mengharuskan agar dengan cara menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia agar masing-masing orang mendapatkan bagian yang menjadi haknya dengan penuh, tidak dirugikan dan tidak teraniaya.

c. *Jalb al-Maslahah* (mencapai kesejahteraan)

Mewujudkan kemaslahatan dalam semua aspek hukum. Semua ketentuan hukum yang telah disyariatkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah pastilah mengandung muatan kemaslahatan hakiki. Meskipun muatan kemaslahatan tersebut tidak nampak dihadapan orang-orang yang terbuat oleh hawa nafsu. Karena kemaslahatan yang dikehendaki islam bukanlah hawa nafsu, akan tetapi kemaslahatan hakiki yang umum, bukan kepentingan pihak tertentu (khusus).

Gambar 2.1
Pengukuran Kinerja Bank Berdasarkan Maqashid Syariah



Sumber: Diolah dari Mohammed dkk, 2008

1. Education The Individual (Pendidikan Individu), dimaksudkan bahwa bank syariah harus melakukan pengembangan pengetahuan dan keahlian pada individu sehingga nilai-nilai spiritual meningkat. Dalam hal ini, agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bukan sumber keburukan bagi masyarakat lingkungannya. Untuk itu pendidikan ini terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bagi pihak internal dan eksternal bank syariah. Dalam hal ini, dimana Pendidikan atau Beasiswa, Research (Penelitian), dan Training (Pelatihan) merupakan bagian pendidikan yang dilakukan bank syariah bagi karyawan (Internal) dan Publicity (Iklan) merupakan edukasi atau pendidikan bagi masyarakat (Eksternal). Selanjutnya, variabel yang pertama ini terdiri dari empat rasio (Mohammed dkk, 2008: 6-7).
2. Justice (Keadilan) dimaksudkan bahwa bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan aktivitas bisnis yang tercakup dalam produk, pricing, dan ketentuan-ketentuan kontrak. Di samping itu, seluruh akad-akad harus bebas dari unsur-unsur ketidakadilan seperti maysir, gharar, dan riba. Oleh sebab itu, variabel yang kedua ini terbagi menjadi tiga rasio, yaitu Fair Return, Funcional Distribution, dan Interest free Product (Mohammed dkk, 2008: 7).
3. Maslahah (Kesejahteraan), dimaksudkan bahwa bank syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan jasa sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena Maslahah (kesejahteraan) merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia, sehingga aspek ini turut menjadi perhatian yang utama khususnya dalam industri perbankan

syariah. Masalahah (Kesejahteraan) ini juga selain memberikan manfaat bagi masyarakat, juga memberikan manfaatnya pada bank syariah itu sendiri. Selanjutnya, variabel yang ketiga ini terbagi menjadi tiga rasio, yaitu Profit Return, Personal Income Transfer (Zakat), dan Investment In Real Sector (Mohammed dkk, 2008: 13).

2.2.4. Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Maqashid Syariah

Penelitian OmarMustafa Omar Mohammed, Dzuljastri AbdulRazak dan Fauziah Md Taib (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*”. Serta penelitian lain mengenai *maqashid syariah indeks* (MSI) menunjukkan bahwa pendekatan *maqashid syariah* dapat menjadi pendekatan alternative strategis yang dapat menggambarkan seberapa baik kinerja perbankan nasional sehingga dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi kebijakan yang komprehensif.

Tujuan pengukuran kinerja perbankan syariah dari teori *maqashid syariah* oleh Abu Zahra. Yaitu Pertama *tahdzib al-fard* (pendidikan individu) menyatakan bahwa kinerja perbankan dinilai dari bagaimana perbankan syariah mampu merancang program pendidikan dan pelatihan baik bagi karyawan dengan nilai-nilai moral, sehingga terdapat peningkatan pada kemampuan dan keahlian para karyawan. Tujuan yang kedua yaitu *iqomah al-adl* (menegakkan keadilan), penilaian kinerja yang kedua ini didasarkan pada tujuan perbankan syariah untuk dapat memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan usaha yang tercakup dalam produk, serta memastikan bahwa seluruh aktivitas

perbankan syariah merupakan free interest. Tujuan ketiga yaitu *Maslahah* (pencapaian kesejahteraan) yaitu perbankan syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Imansari, 2015).

Metode Sekarann, Metode operasional sekaran dapat digunakan untuk mengukur sebuah konsep dengan membuat dimensi pengukuran dan elemen-elemen yang akan dapat mengukur dari konsep tertentu.

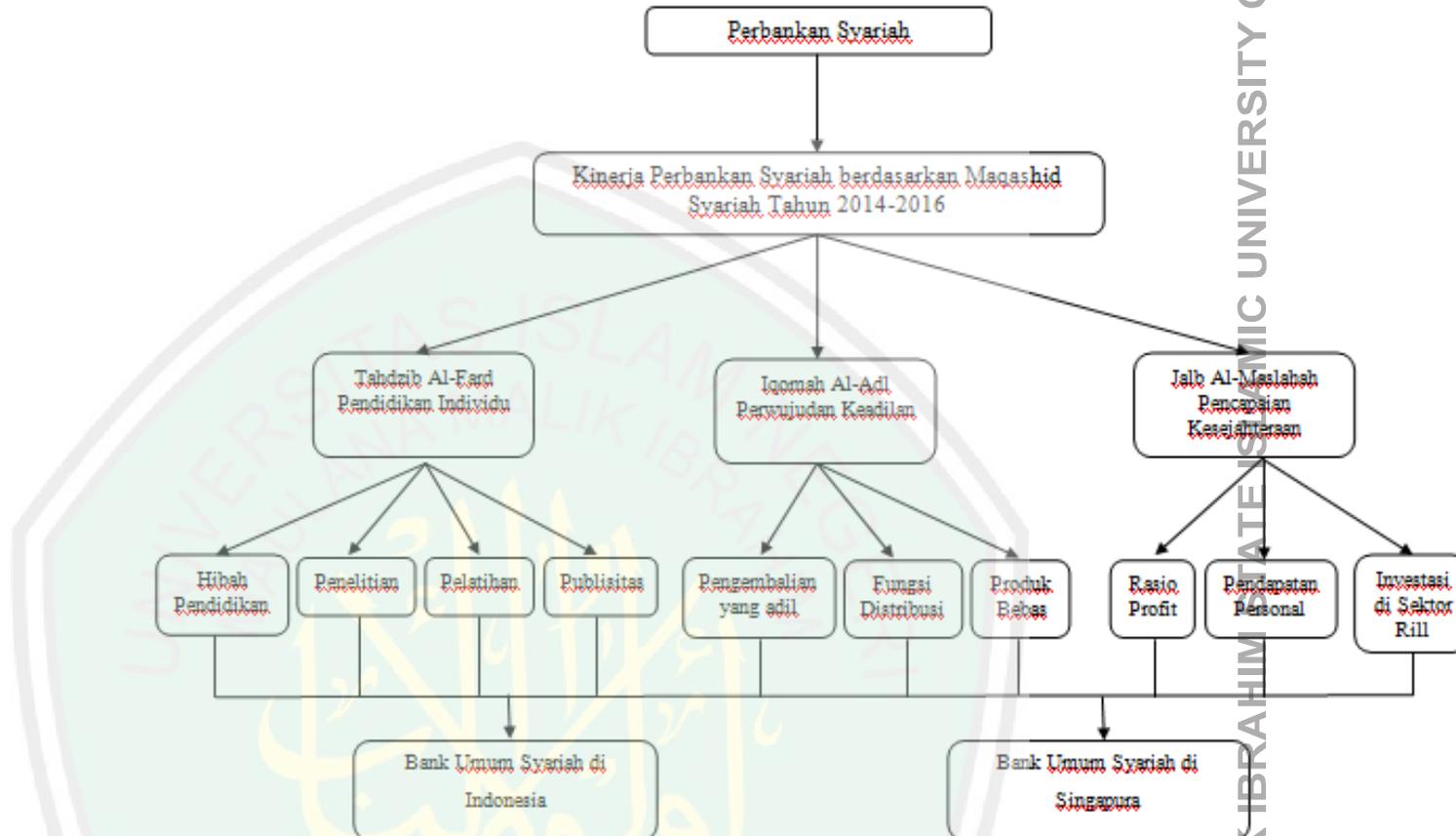
2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang dijabarkan diatas, peneliti mencoba merumuskan kerangka dari penelitian yang menggambarkan perbandingan rata-rata kinerja perbankan syariah di Indonesia dan rata-rata kinerja perbankan syariah di Singapura berdasarkan teori *maqashid syariah* yang diadopsi dari Abu Zahrah. Kerangka teori dibawah ini menggambarkan konsep pengukuran kinerja perbankan syariah yang diturunkan dari teori *maqashid syariah* menggunakan metode operasionalisasi sekaran. Berdasarkan teori *maqashid syariah*, tujuan perbankan syariah dijabarkan menjadi tiga tujuan yaitu : *Tahdziz al-Fard* (pendidikan individu), *Iqamah al-Adl* (mewujudkan keadilan) dan *Jalb al-Maslahah* (pencapaian kesejahteraan). Ketiga tujuan tersebut kemudian diturunkan menjadi dimensi dan diturunkan lagi menjadi elemen-elemen yang dapat diukur lewat rasio kinerja sehingga dapat mempresentasikan seberapa besar tujuan perbankan syariah berdasarkan teori *maqashid syariah*.

Peneliti akan menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah di Indonesia dan perbankan syariah di Singapura menggunakan alat statistik uji beda (Independent Sample Ttest). Untuk itu, pemikiran teoritis dalam penelitian kali ini akan dikemukakan dalam alur penelitian yang berfungsi sebagai acuan pola pikir dan landasan atau kerangka konseptual dalam penelitian ini. Alur tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



2.4. Perumusan Hipotesis

Menurut Hasan (2008:31) hipotesis adalah persyaratan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti bawah dan thesa yang berarti kebenaran).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan antara perbankan syariah di Indonesia dan Singapura ditinjau dari *maqashid shariah index*. Penelitian ini menggunakan *maqashid shariah index* untuk mengukur bagaimana selama ini bank syariah menjalankan operasinya dengan melaksanakan tujuan-tujuan syariah yang berkaitan dengan tahzibul fard (pendidikan), iqama al adl (menegakkan keadilan), al maslahah (kemaslahatan) sebagaimana yang telah dibahas pada bab sebelumnya berdasarkan konsep Abu Zahrah.

- H0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Singapura tahun 2014-2016
- H1 : Terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Singapura tahun 2014-2016.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pada penelitian ini proses analisis data yang dikerjakan pada umumnya ditujukan untuk menggambarkan kejadian-kejadian, ataupun hubungan variabel yang diamati saja. Studi deskriptif pada dasarnya tidaklah memerlukan pengujian lebih lanjut. Metode kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode angka indeks (index number). Metode angka indeks berguna bila kita ingin mengetahui perkembangan keadaan secara makro, atau menyeluruh dari variabel atau kejadian yang kita amati. Alat ini relatif banyak dipakai oleh para praktisi dan ahli ekonomi guna menggambarkan keadaan perkembangan perekonomian. (Teguh 2014:26)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perbankan syariah yang berbentuk bank umum syariah yang berada di Indonesia dan Singapura, peneliti mengambil data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari situs resmi masing-masing bank syariah tahun 2014-2016 yang dipublikasikan di website masing-masing perbankan umum syariah.

3.3 Populasi & Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah bank umum syariah yang

berada di Indonesia dengan jumlah sebesar 12 dan bank umum syariah yang berada di Singapura dengan jumlah sebesar 5.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti atau digeneralisasi terhadap populasi. (Suryani & Hendryadi, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan sampel bank umum syariah yang berada di Indonesia dengan jumlah sebesar 11 dan bank umum syariah yang berada di Singapura dengan jumlah sebesar 3.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun proses pengambilan sampel bank yang dapat memenuhi kriteria disajikan dalam table berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Indonesia	Singapura
1.	Bank Umum Syariah yang berada di masing-masing Negara	12	5
2.	Bank Umum Syariah yang tidak beroperasi dari tahun 2014-2016	(1)	(1)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut dari tahun 2014-2016	(0)	(1)
	Jumlah Sampel	11	3

Sumber : Data diolah tahun 2017

Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut diperoleh bank syariah yang menjadi objek penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. BCA Syariah
9	PT. Bank Victoria Syariah
10	PT. Maybank Syariah Indonesia
11	PT. Bank Panin Syariah

Sumber : Data diolah tahun 2017

Tabel 3.3
Singapura Islamic Bank

No.	Nama Bank
1	IBA
2	Maybank Savings Account
3	OUB Islamic Banking

Sumber : Data diolah tahun 2017

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Suryani & Hendryadi, 2015). Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Hal yang penting adalah teknik pengumpulan data karena pemilihan teknik pengumpulan data yang relevan dengan situasi dan kondisi obyek penelitian diharapkan data – data yang diperoleh mampu menggambarkan secara obyektif.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literatur, buku, referensi, dan dokumendokumen yang berkaitan dengan obyek pembahasan sebagai bahan analisis yang dicari pada perpustakaan. Mengumpulkan, memilih, memahami dengan cara membaca penelitian terdahulu yaitu Jurnal, Skripsi, Paper dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik ini merupakan cara untuk memperoleh data langsung di tempat penelitian yang diperoleh melalui buku-buku, peraturan-peraturan, laporan relevan yang ada pada objek penelitian. Data yang diperoleh biasanya berupa data sekunder (Supriyanto 2009:137). Dalam hal ini, dokumentasi yang dikumpulkan peneliti berupa laporan tahunan bank umum syariah, yang menjadi objek penelitian selama periode 2014-2016.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan teknik analisis dengan pendekatan *Maqashid Syariah*, yang berarti pemilihan sampel tersebut secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan suatu pertimbangan tertentu. menggunakan analisis dengan pendekatan *Maqashid Syariah*, Verifikasi dan Pembobotan Model Pengukuran Kinerja *Maqasid Syariah*.

Analisis data merupakan langkah lanjutan untuk mengolah data yang telah diperoleh baik data *primer* maupun data *sekunder* dengan tujuan supaya penelitian ini lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Oleh karena itu Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Metode analisis deskriptif adalah suatu analisis yang mendeskripsikan (menggambarkan) data – data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sudah dirumuskan baik berupa kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung akibat yang sedang terjadi, kecenderungan yang telah berkembang.

3.7.1 *Maqashid Syariah*

Metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh Mohammed *et al*, (2008) dalam bentuk *Maqasid Syariah Index* (MSI) yang diadopsi dari Abu Zahrah dalam konsep *maqasid syariah*.

3.7.2 Model Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah

Konsep *maqashid syariah* yang diadopsi dari Abu Zahrah diterjemahkan oleh Mohammed *et al*, (2008) ke dalam dimensi atau karakteristik dan akhirnya menjadi elemen yang dapat diukur sebagaimana ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 3.4
Model Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber
1. Mendidik Individu	D1 (meningkatkan Pengetahuan)	E1 (hibah pendidikan)	R1 (hibah pendidikan/ total biaya)	Laporan tahunan
		E2 (Penelitian)	R2 (biaya penelitian/ total biaya)	Laporan tahunan
	D2 (menambahkan dan meningkatkan kemampuan baru)	E3 (Pelatihan)	R3 (biaya pelatihan/ total biaya)	Laporan tahunan
	D3 (menciptakan kesadaran masyarakat akan adanya perbankan syariah)	E4 (Publisitas)	R4 (biaya publisitas/ total biaya)	Laporan tahunan
2. Mewujudkan Keadilan	D4 (kontrak yang adil)	E5 (pengembalian yang adil)	R5 (laba/total biaya)	Laporan tahunan
	D5 (produk dan layanan terjangkau)	E6 (biaya yang terjangkau)	R6 (piutang tak tertagih/total investasi)	Laporan tahunan
	D6 (penghapusan ketidakadilan)	E7 (produk bank non bunga)	R7 (pendapatan non bunga/total pendapatan)	Laporan tahunan
3. Kepentingan Masyarakat	D7 (profitabilitas)	E8 (rasio laba)	R8 (laba bersih/total aktiva)	Laporan tahunan
	D8 (pendistribusian kekayaan & laba)	E9 (pendapatan operasional)	R9 (zakat/laba bersih)	Laporan tahunan

	D9 (investasi pada sektor riil yang vital)	E10 (rasio investasi pada sektor ril)	R10 (penyaluran untuk investasi/total penyaluran)	Laporan tahunan
--	--	---------------------------------------	---	-----------------

Sumber : Mohammed, *et al.* (2008)

Kemudian Mohammed, *et al.* (2008) melakukan verifikasi dari model dan pembobotan pada setiap konsep dan elemen dengan melakukan wawancara dengan pakar-pakar syariah di Asia dan Timur Tengah, dan menghasilkan pembobotan dari konsep dan elemen dalam *maqashid syari'ah*, yaitu sebagai berikut:

3.7.3 Verifikasi & Pembobotan Model Pengukuran Kinerja *Maqasid Syariah*

Untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari pengukuran diatas, maka dilakukan verifikasi dari model dan pembobotan pada setiap konsep dan elemen pengukuran melalui wawancara dengan 16 pakar syariah di Asia dan Timur Tengah (pembobotan tersebut berdasarkan penelitian dari Mohammed *et al*) sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Aplikasi Bobot Rata-Rata Variabel Maqashid Indeks

Konsep (Objectives)	Average Weight (100%)	Elemen	Average Weight (100%)
1. Pendidikan Individu	30	R1. Donasi Pendidikan	24
		R2. Penelitian	27
		R3. Pelatihan	26
		R4. Publikasi	23
		Total	100
2. Menciptakan Keadilan	41	R5. Pengembalian yang adil	30
		R6. Fungsi Distribusi	32
		R7. Produk Bebas Bunga	38
		Total	100
3. kepentingan Publik	29	R8. Rasio Profit	30
		R9. Pendapatan Personal	33
		R10. Investasi di Sektor Rill	37
		Total	100
Total	100		100

Sumber: Mohammed, *et al.* (2008)

3.7.4 Tahap Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah*

Tahapan Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah* Dalam penelitian Afrinaldi (2013) mengungkapkan bahwa terdapat tiga tahap yang akan dilakukan untuk mengukur kinerja *maqashid syariah* bank syariah, yaitu :

1. Menilai setiap rasio kinerja *maqashid syariah* yang terdiri dari 10 rasio kinerja yaitu :
 - a. *Education Grant/Total Income (R11)*
 - b. *Research Expense/Total Expense (R21)*
 - c. *Training Expense/Total Expense (R31)*
 - d. *Publicity Expense/Total Expense (R41)*
 - e. *Profit Equalization Reserves (PER) / Net Or Investment Income (R12)*
 - f. *Mudharabah And Musyarakah Modes/Total Investment Mode (R22)*

- g. *Interest Free Income/Total Income (R32)*
 - h. *Net Income/Total Asset (R13)*
 - i. *Zakah Paid/Net Asset (R23)*
 - j. *Investment In Real Econoic Sectors/Total Investment (R33)*
2. Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK)
- Proses menentukan peringkat dari setiap bank syariah dilakukan melalui Indikator Kinerja (IK) setiap bank syariah. Proses tersebut menggunakan Simple Additive Weighting Method (SAW) dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat (weighting, aggregating and ranking processes). SAW merupakan metode multiple Atribute Decision Making (MADM) yang dilakukan sebagai berikut:
- a. Pengambil keputusan (decision maker) mengidentifikasi setiap nilai atribut dan nilai intraatribut. Dalam penelitian ini yang menjadi atribut adalah tiga tujuan maqasid syariah dan intra-atribut adalah 10 elemen dan 10 indikator kinerja (rasio) sebagaimana pada tabel sebelumnya
 - b. Para pembuat keputusan menentukan bobot setiap atribut dan intra atribut. Bobot dari 3 tujuan maqasid syariah dan 10 elemen (intraatribut) telah diberikan bobot oleh pakar syariah sebagaimana pada tabel 3.5 diatas. Evaluasi dari 10 rasio kinerja diperoleh dari laporan tahunan bank syariah yang menjadi objek penelitian periode 2014- 2016
 - c. Kemudian akan diperoleh skor total untuk setiap bank dengan cara mengalikan setiap rasio skala setiap atribut. Secara sistematis, proses

menentukan indikator kinerja dan tingkat *sharia maqasid index* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Tahdzib al-fard* (Mendidik Individu) = Tujuan 1 (T1)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 1 sebagai berikut :

$$IK (T1) = W11 \times E11 \times R11 + W11 \times E21 \times R21 + W11 \times E31 \times R31 + W11 \times E41 \times R41$$

Atau;

$$W11 (E11 \times R11 + E21 \times R21 + E31 \times R31 + E41 \times R41) \quad (1)$$

Dimana :

T1 = Tujuan pertama dari *maqasid syariah* (Tahdzib al-Fardi)

W11 = Bobot rata-rata untuk tujuan pertama (Tahzib al Fardi)

E11 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1 (E1.Education Grant)

E21 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (E2.Research)

E31 = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1 (E3.Training)

E41 = Bobot rata-rata untuk elemen ke empat tujuan 1 (E4.Publicity)

R11 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 1

R21 = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 1

R31 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan 1

R41 = Rasio kinerja untuk elemen ke empat tujuan 1

$$\text{Sehingga, } IK (T1) = IK11 + IK21 + IK31 + IK41 \quad (2)$$

Dimana,

$$IK11 = W11 \times E11 \times R11 \quad (3)$$

$$IK21 = W11 \times E21 \times R21 \quad (4)$$

$$IK31 = W11 \times E31 \times R31 \quad (5)$$

$$IK41 = W11 \times E41 \times R41 \quad (6)$$

2) *Iqamah al-Adl* (Menegakkan keadilan) = Tujuan 2 (T2)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 2 sebagai berikut :

$$IK (T2) = W22 \times E12 \times R12 + W22 \times E22 \times R32 + W22 \times E32 \times R32$$

$$\text{atau; } W22 (E12 \times R12 + E22 \times R32 + E32 \times R32) \quad (7)$$

$$\text{Sehingga, } IK (T2) = IK12 + IK22 + IK32 \quad (8)$$

Dimana,

$$IK12 = W22 \times E12 \times R12 \quad (9)$$

$$IK21 = W22 \times E22 \times R32 \quad (10)$$

$$IK31 = W22 \times E32 \times R32 \quad (11)$$

3) *Jalb al-Maslahah* (Kesejahteraan) = Tujuan 3 (T3)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 3 sebagai berikut:

$$IK (T3) = W33 \times E13 \times R13 + W33 \times E23 \times R23 + W33 \times E33 \times R33$$

atau;

$$W33 (E13 \times R13 + E23 \times R23 + E33 \times R33) \quad (12)$$

$$\text{Sehingga, } IK (T2) = IK13 + IK23 + IK33 \quad (13)$$

Dimana,

$$IK12 = W33 \times E13 \times R13 \quad (14)$$

$$IK21 = W33 \times E23 \times R23 \quad (15)$$

$$IK31 = W33 \times E33 \times R33 \quad (16)$$

3. Menentukan *Maqasid Syariah Index* (MSI) setiap bank syariah

Maqasid Sharia Index (MSI) untuk setiap bank syariah merupakan total semua kinerja indikator dari 3 tujuan *maqasid syariah*. Sehingga SMI setiap bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IMS = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3) \quad (17)$$

Dengan kata lain SMI untuk setiap bank syariah adalah jumlah total indikator kinerja *maqasid syariah* tujuan 1, tujuan 2, dan tujuan 3.

3.8 Uji Hipotesa

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif sendiri ini adalah proses pengumpulan data, dan pengolahan data yang berdasarkan tujuannya. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menganalisa statistik deskriptif dari data yang telah diolah. Ghozali (2005) menjelaskan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.8.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji statistik langkah awal yang harus dilakukan adalah screening terhadap data yang akan diolah. Salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik adalah asumsi multivariate normality (Ghozali, 2005). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti telah berdistribusi normal ataukah tidak. Apabila data telah terdistribusi normal maka layak untuk diolah selanjutnya untuk di uji bedakan. Jika nilai signifikansi kolmogrov-smirnov

$> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi atau diterima begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi kolmogrov-smirnov $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi atau ditolak.

3.8.3` Uji Beda

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan pengujian parametrik yaitu independent sample t-test. Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Tujuan dari dilakukannya uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan antara satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2005). Hasil yang akan dilihat dalam uji ini adalah nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel. Hal ini berlaku kebalikannya, jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut :

a) Perumusan formulasi hipotesisi

H₀ : Tidak terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai Maqasid Syariah Index (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Singapura tahun 2014- 2016

H1 : Terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Singapura tahun 2014-2016

- b) Kemudian menentukan taraf signifikansi yakni 0,05. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Singapura tahun 2014-2016. Dan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_1 yang diterima yaitu terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Singapura tahun 2014-2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan perbankan umum syariah ditinjau dari *maqashid syariah* tahun 2014-2016. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia, yang berjumlah sebelas bank umum syariah. dan bank umum syariah yang ada di Singapura yang berjumlah tiga bank umum syariah. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2014-2016. selanjutnya akan dibahas tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil dari penelitian.

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Perbankan Umum Syariah di Indonesia

Perbankan syariah merupakan salah satu alternatif jasa perbankan yang menjadi salah satu fenomena tersendiri dalam perekonomian yang ada di Indonesia. Dimana perbankan syariah menurut UU RI No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah atau unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat 7 disebutkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah atau perbankan Islam adalah suatu perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam.

Presiden Direktur Karim Business Consulting Adiwarmanto A Karim menuturkan, terdapat beberapa peristiwa yang akan mewarnai industri perbankan

syariah Indonesia pada 2017. Diantaranya adalah banyaknya bank syariah yang melakukan perubahan model bisnis dan aksi spin off, merger dan konversi banksyariah. Ada beberapa bank umum syariah (BUS) yang akan mengubah model bisnis. “Ada empat BUS yang diperkirakan akan mengubah model bisnis dan tiga BUS yang akan menambah lini bisnis. Bank Muamalat diperkirakan akan mengubah modelnya, Victoria Syariah juga begitu, sementara BNI Syariah dan BTPN Syariah akan menambah lini bisnis. Tapi sebagian besar bank syariah masih tetap seperti dulu,” ujarnya dalam (Islamic Banking Outlook 2017, 8).

Berdasarkan data Roadmap Perbankan Syariah Indonesia oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016, Indonesia telah memperoleh pengakuan internasional, seperti : (1) bersama UAE, Arab Saudi, Malaysia dan Bahrain. Indonesia saat ini sudah dianggap berada dalam posisi to offer lessons kepada Negara lain di dunia untuk pengembangan keuangan syariah. (2) selain itu, bersama Qatar/UAE/ArabSaudi/Malaysia/Turki (QISMUT), Indonesia dianggap sebagai kekuatan pendorong keuangan syariah di masa depan.

4.1.1.2 Perbankan Umum Syariah di Singapura (Islamic Banking)

Pertumbuhan perbankan umum syariah tak bisa diragukan lagi meskipun penduduk negara Singapura mayoritas penduduknya non islam atau bisa dikatakan penduduk dengan minoritas muslim akan tetapi Bank Syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang tidak hanyaberfokus pada tujuan komersil (profit oriented), tidak mengharuskan untuk orang – orang yang memeluk agama Islam akan tetapi bagi semua kalangan masyarakat yang mau mengguankannya.

Adapun fenomena yang sekarang ini ada adalah bahwa Singapura siap serta berusaha untuk menjadikan pusat perbankan syariah tersebut didaerahnya dimana mayoritas penduduknya bukan mayoritas Islam tersebut dengan dibandingkan negara Indonesia yang sudah jelas mayoritas penduduknya beragama Islam, maka dari itu suatu kiterja perbankan syariah banyak diminati semua kalangan bukan hanya orang muslim saja akan tetapi akadnya serta tujuan saja yang berbasis Islam *Maqashis Syariah*.

Siddiqi dan Shahul sebagaimana dikutip oleh Jumansyah dan Syafei menyatakan bahwa bank syariah sebagai lembaga bisnis yang berjalan berdasarkan kepada prinsip syariah tidak boleh diarahkan untuk menghasilkan laba yang maksimum. Sebagai sebuah lembaga bisnis bank syariah harus diarahkan untuk mencapai kesuksesan didunia dan di akhirat. Siddiqi sebagaimana dikutip oleh Jumansyah dan Syafei menegaskan bahwa pendiri bank syariah memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian *Maqashid Syariah*, Bank Syariah harus memiliki tujuan yang jauh lebih besar dibandingkan hanya untuk mencapai laba maksimum dan juga harus berusaha untuk mewujudkan *Maqashid Syariah*.

4.1.2. Rasio kinerja *Maqashid Syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Singapura

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan antara perbankan syariah di Indonesia dan Singapura ditinjau dari *Maqashid Syariah Index* (MSI). Penelitian ini menggunakan *Maqashid Syariah Index* (MSI) untuk mengukur sejauh mana bank syariah melaksanakan tujuan-tujuan syari'ah dalam

menjalankan kegiatan operasionalnya. Diantara tujuan syariah tersebut terdiri dari tiga, yaitu *Tahdzib Al-Fard* (pendidikan), *Iqama Al-Adl* (menegakkan keadilan), *Jalb Al-Maslahah* (kemaslahatan).

Dibawah ini rasio kinerja *Maqashid Syariah* pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia dari setiap tujuan :

4.1.2.1 Tujuan *maqasid* yang kesatu: Mendidik Manusia/ pendidikan (*Tazhib al Fard*)

Ada empat aspek dalam tujuan *maqasid syariah* yang pertama, yakni (1)Pendidikan, (2)Penelitian, (3)Pelatihan, dan (4)Publisitas. Rasio kinerja *Maqashid Syariah* tujuan yang pertama dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel 4.1
Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah Tahdzib Al-fard*
BUS Indonesia Tahun 2014-2016

BANK	Rasio Kinerja (<i>Tahdzib Al-Fard</i>) 2014-2016			
	R11	R21	R31	R41
BMI	10.91%	0.98%	0.27%	3.19%
BSM	0.04%	0.04%	0.81%	1.31%
BMS	0.05%	0.00%	0.30%	0.11%
BRIS	0.02%	0.00%	0.61%	2.30%
BSB	0.27%	0.00%	2.25%	1.85%
BNIS	0.16%	0.00%	2.19%	5.69%
BJBS	0.42%	0.00%	2.13%	5.31%
BCAS	0.00%	0.00%	1.33%	0.84%
BVS	0.51%	0.00%	0.51%	1.51%
MSI	0.00%	0.00%	0.80%	1.14%
BPS	0.09%	0.00%	0.49%	1.18%

Sumber : data diolah, 2017

Keterangan :

R11: Rasio Kinerja untuk elemen hibah pendidikan dengan tujuan

Mendidik Individu

R21: Rasio Kinerja untuk elemen Penelitian dengan tujuan Mendidik

Individu

R31: Rasio Kinerja untuk elemen Pelatihan dengan tujuan Mendidik

Individu

R41: Rasio Kinerja untuk elemen Publisitas dengan tujuan Mendidik

Individu

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) dalam rasio pendidikan (R11) memiliki prosentase yang paling tinggi diantara bank syariah lainnya dengan nilai rasio 10.91% kemudian untuk prosentase terendah adalah Bank BCA Syariah (BCAS), Maybank Syariah Indonesia (MSI), dengan nilai prosentase 0.00%. Sedangkan rasio penelitian (R21) memiliki nilai yang paling unggul adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai rasio 0.98% dan Bank Syariah Mandiri dengan nilai prosentase 0.04% dan untuk bank yang lainnya memperoleh prosentase 0.00% dikarenakan tidak melaporkan biaya penelitiannya. Sedangkan rasio pelatihan (R31) Bank Syariah Bukopin (BSB) lebih unggul dibandingkan bank syariah lainnya dengan nilai rasio sebesar 2.25% selain itu nilai prosentase terendah dalam rasio pelatihan ini adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai 0.27%. Kemudian untuk rasio publisitas atau rasio penelitian (R41) BNI Syariah memiliki prosentase yang paling tinggi sebesar 5.69% dan prosentase terendah adalah Bank Mega Syariah (BMS) dengan rasio nilai 0.11%.

Tabel 4.2
Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah Tahdzib Al-fard*
BUS Singapura Tahun 2014-2016

BANK	Rasio Kinerja (<i>Tahdzib Al-Fard</i>) 2014-2016			
	R11	R21	R31	R41
OCBC	0.00%	0.11%	3.74%	7.55%
MSA	43.90%	0.00%	4.64%	7.78%
IBA	0.00%	1.48%	0.00%	0.00%

Sumber: data diolah 2017

Keterangan:

R11: Rasio Kinerja untuk elemen hibah pendidikan dengan tujuan Mendidik Individu

R21: Rasio Kinerja untuk elemen Penelitian dengan tujuan Mendidik Individu

R31: Rasio Kinerja untuk elemen Pelatihan dengan tujuan Mendidik Individu

R41: Rasio Kinerja untuk elemen Publisistas dengan tujuan Mendidik Individu

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa OCBC dan IBA dalam rasio pendidikan (R11) memiliki prosentase yang paling rendah diantara bank syariah lainnya dengan nilai rasio 0.00%, Sedangkan untuk rasio penelitian (R21) pada Bank MSA Singapura tidak ada lebih tinggi nilainya karena MSASingapura tidak ada yang melaporkan biaya penelitian yang digunakan, sehingga prosentasenya 0%. Untuk rasio pelatihan (R31) MSA Singapura lebih unggul dibandingkan bank syariah lainnya dengan nilai rasio sebesar 4.64%% dan bank IBA Singapura memperoleh nilai prosentase 0% karena tidak melaporkan biaya pelatihannya.

Kemudian untuk rasio publisitas MSA Singapura memiliki prosentase yang paling tinggi sebesar 7.78% dan untuk prosentase terendah adalah IBA.

4.1.2.2 Tujuan *Maqashid syariah* yang kedua: Menegakkan Keadilan (*Iqomatuh Al Adl*)

Terdapat tiga aspek dari tujuan kedua *maqashid syariah* yakni menegakkan keadilan. Tiga aspek tersebut dapat mengukur sejauh man bank syariah menegakkan keadilan. Diantara; (1) Pengembalian yang adil, (2) Fungsi Distribusu, dan (3) Produk non bunga. Rasio kinerja *maqashid syariah* tujuan kedua dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel 4.3
Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah Iqomatul Al Adl*
BUS Indonesia Tahun 2014-2016

BANK	Rasio kinerja (<i>Iqomatuh Al Adl</i>) 2014-2016		
	R12	R22	R32
BMI	0.00%	56.91%	92.35%
BSM	0.00%	29.01%	99.88%
BMS	0.00%	0.90%	65.90%
BRIS	0.00%	43.50%	100.00%
BSB	0.00%	56.28%	92.35%
BNIS	0.00%	13.96%	13.96%
BJBS	0.00%	2.64%	99.99%
BCAS	0.00%	49.68%	10.72%
BVS	0.00%	62.21%	99.13%
MSI	0.00%	10.87%	65.28%
BPS	0.00%	88.45%	99.94%

Sumber : data diolah, 2017

Keterangan :

R12: Rasio Kinerja untuk elemen Pengembalian yang Adil dengan tujuan
Menciptakan Keadilan

R22:Rasio Kinerja untuk elemen Fungsi Distribusi dengan tujuan

Menciptakan Keadilan

R32:Rasio Kinerja untuk elemen Produk Bebas Bunga dengan tujuan

Menciptakan Keadilan

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa rasio pengembalian yang adil (R12) tidak terdapat nilai yang unggul dikarenakan *Profit Equalisation Reserve* (PER) masih belum diterapkan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan rasio fungsi distribusi (R22) Bank Panin Syariah (BPS) lebih unggul dalam pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan nilai 88.45% dan untuk prosentase terendah dalam rasio ini adalah Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai 0.00% . Kemudian untuk rasio ketiga yaitu rasio produk non bunga, Bank BCA Syariah (BCAS)memiliki nilai rasio terendah dengan prosentase 10.72%, sedangkan hampir semua Bank Umum Syariah di Indoenesia memperoleh nilai mencapai 100%.

Tabel 4.4
Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah Iqomatul Al Adl*
BUS Singapura Tahun 2014-2016

BANK	Rasio Kinerja (<i>Iqomatuh Al-Adl</i>) 2014-2016		
	R12	R22	R32
OCBC	0.00%	0.00%	94.35%
MSA	0.00%	0.00%	100.00%
IBA	0.00%	84.76%	100.00%

Sumber : data diolah, 2017

Keterangan :

R12: Rasio Kinerja untuk elemen Pengembalian yang Adil dengan tujuan

Menciptakan Keadilan

R22:Rasio Kinerja untuk elemen Fungsi Distribusi dengan tujuan

Menciptakan Keadilan

R32:Rasio Kinerja untuk elemen Produk Bebas Bunga dengan tujuan

Menciptakan Keadilan

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa Maybank Islamic Berhad (MIB) dalam rasio pengembalian yang adil (R12) tidak terdapat nilai yang unggul karena 2.65% sementara itu, tidak semua *Profit Equalisation Reserve* (PER) masih belum diterapkan pada Bank Umum Syariah Singapura. Sedangkan untuk rasio fungsi distribusi (R22) IBA Singapura lebih unggul dalam pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan nilai 84.76% dan terdapat dua bank yang tidak menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah* dalam pembiayaannya sehingga prosentase dalam rasio ini adalah 0%, bank-bank tersebut diantaranya: OCBC dan MSA Singapura. Kemudian untuk rasio ketiga yaitu rasio produk non bunga, MSA Syariah dan IBA Singapura mencapai nilai rasio sebesar 100%, sedangkan OCBC memiliki nilai rasio terendah sengan prosentase 94.35%.

4.1.2.3 Tujuan *Maqashid Syariah* yang ketiga: Masalahah atau kepentingan public (*Jalb Al Masalahah*)

Ada tiga aspek yang meliputi tujuan *maqashid syariah* yang ketiga ini, yakni (1) Profitabilitas, (2) Zakat, dan (3) Investasi di sektor Rill. Tiga aspek tersebut dapat mengukur nilai bank syariah dalam mewujudkan kemaslahatan umat. Rasio kinerja *maqashid syariah* tujuan ketiga dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel 4.5
Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah jalb Al Maslahah*
BUS Indonesia Tahun 2014-2016

BANK	Rasio kinerja (<i>Jalb Al Maslahah</i>) 2014-2016		
	R13	R23	R33
BMI	0.12%	0.01%	90.83%
BSM	43.15%	0.02%	83.53%
BMS	0.35%	0.01%	86.46%
BRIS	0.17%	0.01%	71.85%
BSB	0.41%	0.00%	97.38%
BNIS	1.00%	30.37%	62.46%
BJBS	1.65%	0.00%	99.94%
BCAS	0.50%	0.00%	68.52%
BVS	-1.56%	0.01%	82.88%
MSI	-4.57%	0.00%	82.39%
BPS	0.94%	0.04%	95.85%

Sumber : data diolah, 2017

Keterangan :

R13 : Rasio Kinerja untuk elemen Rasio Laba dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

R23 : Rasio Kinerja untuk elemen Pendapatan Operasional dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

R33 : Rasio Kinerja untuk elemen Rasio Investasi pada sektor Rill dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Tabel diatas menjelaskan bahwa rasio laba bersih (R13) yang paling tinggi nilai rasionya adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan prosentase sebesar 43.15% dan prosentase terendah adalah Maybank Syariah Indonesia (MSI) dengan nilai -4.57%. Kemudian untuk rasio transfer pendapatan (R23) BNI Syariah lebih unggul dibandingkan bank lainnya dengan prosentase sebesar 30.37% dan untuk prosentase terendah adalah Bank Jabar Jabar Banten Syariah

(BJBS), Bank Syariah Bukopin (BSB), BCA Syariah (BCAS), dan Maybank Syariah Indonesia (MSI) dengan prosentase sebesar 0,00%. Sedangkan untuk rasio investasi pada sector riil (R33) Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dengan prosentase sebesar 99.94% lebih unggul nilainya dibandingkan bank lainnya, untuk prosentase terendah adalah Bank Victoria Syariah,(VRIS) dengan nilai 76.42%.

Tabel 4.6
Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah jalb Al Maslahah*
BUS Singapura Tahun 2014-2016

BANK	Rasio Kinerja (<i>Jalb Al Maslahah</i>) 2014-2016		
	R13	R23	R33
OCBC	27.37%	0.00%	9.57%
MSA	0.00%	5.29%	9.56%
IBA	7.29%	0.00%	68.95%

Sumber : data diolah, 2017

Keterangan :

R13 : Rasio Kinerja untuk elemen Rasio Laba dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

R23 : Rasio Kinerja untuk elemen Pendapatan Operasional dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

R33 : Rasio Kinerja untuk elemen Rasio Investasi pada sektor Rill dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Tabel diatas menjelaskan bahwa rasio laba bersih (R13) yang paling tinggi nilai rasionya adalah bank IBA Syariah dengan prosentase sebesar 68.95% dan prosentase terendah dengan nilai 0.00% adalah MSA. Kemudian untuk rasio transfer pendapatan (R23) MSA syariah lebih unggul dibandingkan bank lainnya

dengan prosentase sebesar 5.29% dan bank OCBC serta bank IBA tidak menyalurkan zakat, bank-bank yang menyalurkan zakat dengan nilai rasio 0.00%. Sedangkan untuk rasio investasi pada sector riil (R33) bank IBS syariah dengan prosentase sebesar 68.95% lebih unggul nilainya dibandingkan bank lainnya.

4.1.3 Indikator kinerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Singapura

Proses menentukan peringkat dari setiap bank syariah dilakukan melalui Indikator Kinerja (IK) setiap bank syariah. Proses tersebut menggunakan *Simple Additive Weighting Method* (SAW) dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat (*weighting, aggregating and ranking processes*).

Berikut ini adalah hasil perhitungan Indikator Kinerja yang mencakup tiga kategori (tujuan syaria"ah) : *Tahdzib AL-Fard* (pendidikan), *Iqamah Al-Adl*(menegakkan keadilan) dan *Jalb Al-Maslahah* (kemaslahatan).

4.1.3.1 Indikator Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia

Tabel 4.7
Indikator Kinerja *Tahdzib Al-Fard*
Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Tahun 2014-2016

BANK	Indikator Kinerja <i>Tahdzib Al-Fard</i>				
	IK11	IK21	IK31	IK41	ΣIK-T1
BMI	0.00785	0.00080	0.00021	0.00220	0.01106
BSM	0.00003	0.00003	0.00063	0.00090	0.00159
BMS	0.00003	0.00000	0.00023	0.00007	0.00034
BRIS	0.00001	0.00000	0.00048	0.00159	0.00208
BSB	0.00019	0.00000	0.00176	0.00128	0.00323

BNIS	0.00011	0.00000	0.00171	0.00393	0.00574
BJBS	0.00030	0.00000	0.00166	0.00367	0.00563
BCAS	0.00000	0.00000	0.00104	0.00058	0.00161
BVS	0.00037	0.00000	0.00040	0.00104	0.00181
MSI	0.00000	0.00000	0.00063	0.00079	0.00141
BPS	0.00006	0.00000	0.00039	0.00082	0.00126

Sumber : data diolah, 2017

Keterangan :

IK11: Indikator Kinerja untuk elemen hibah pendidikan dengan tujuan Mendidik Individu

IK21 : Indikator Kinerja untuk elemen Penelitian dengan tujuan Mendidik Individu

IK31: Indikator Kinerja untuk elemen Pelatihan dengan tujuan Mendidik Individu

IK41: Indikator Kinerja untuk elemen Publisistas dengan tujuan Mendidik Individu

ΣIK-T1: Total dari Indikator Kinerja IK11-IK41

Berdasarkan data table diatas, Bank Muamalat Indonesia (BMI) memilikicapaian kinerja tertinggi dari tahun 2014-2016. Hal ini diperkuat oleh hasil nilai indikator kinerja dengan nilai 0.01106. Kemudian untuk capaian kinerja terendah adalah Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai indikator kinerja sebesar 0.00034. Dengan hasil tersebut, Bank Muamalat Indonesia (BMI) dinilai lebih

baik kontribusinya dalam bidang pendidikan dibandingkan bank umum syariah yang lainnya.

Tabel 4.8
Indikator Kinerja *Jalb Al-Maslahah*
Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Tahun 2014-2016

BANK	Indikator kinerja Iqomatuh Al Adl			
	R12	R22	R32	Σ IK-T2
BMI	0.00000	0.07467	0.14388	0.21855
BSM	0.00000	0.03807	0.15561	0.19367
BMS	0.00000	0.00119	0.10268	0.10386
BRIS	0.00000	0.05707	0.15619	0.21326
BSB	0.00000	0.07383	0.15563	0.22947
BNIS	0.00000	0.01831	0.13123	0.14954
BJBS	0.00000	0.00346	0.15578	0.15924
BCAS	0.00000	0.06518	0.15848	0.22366
BVS	0.00000	0.08162	0.15444	0.23606
MSI	0.00000	0.01426	0.10170	0.11596
BPS	0.00000	0.11605	0.15571	0.27176

Sumber : data diolah, 2017

Keterangan :

IK12: Indikator Kinerja untuk elemen Pengembalian yang Adil dengan tujuan Menciptakan Keadilan

IK22: Indikator Kinerja untuk elemen Fungsi Distribusi dengan tujuan Menciptakan Keadilan

IK32: Indikator Kinerja untuk elemen Produk Bebas Bunga dengan tujuan Menciptakan Keadilan

Σ IK-T2 : Total dari Indikator Kinerja IK12-IK32

Berdasarkan data tabel diatas, selama tahun 2014-2016 pencapaian kinerjatertinggi adalah Bank Panin Syariah (BPS) dengan nilai indikator kinerja sebesar 0.27176 hal tersebut menunjukkan bahwasannya Bank Panin Syariah

(BPS) merupakan bank umum syariah yang paling fokus dalam hal rasio pembiayaan mudharabah atau musyarakah. Sementara itu, kondisi diatas berbanding terbalik dengan Bank Mega Syariah (BMS) yang menempati pencapaian indikator kinerja terendah dibandingkan bank umum syariah yang lainnya dengan nilai indikator kinerja 0.10386

Tabel 4.9
Indikator Kinerja *Jalb Al Maslahah*
Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Tahun 2014-2016

BANK	Indikator kinerja <i>Jalb al Maslahah</i>			
	R13	R23	R33	Σ IK-T3
BMI	0.00010	0.00001	0.09746	0.09757
BSM	0.12454	0.00002	0.08962	0.21418
BMS	0.00031	0.00001	0.09278	0.09310
BRIS	0.00015	0.00001	0.39900	0.39916
BSB	0.00036	0.00000	0.10449	0.10485
BNIS	0.00087	0.02907	0.06702	0.09696
BJBS	0.00143	0.00000	0.10724	0.10867
BCAS	0.00044	0.00000	0.07353	0.07397
BVS	-0.00136	0.00001	0.08894	0.08758
MSI	-0.00398	0.00000	0.08841	0.08443
BPS	0.00082	0.00004	0.10285	0.10371

Sumber : data diolah, 2017

Keterangan :

IK13 : Indikator Kinerja untuk elemen Rasio Laba dengan tujuan

Pencapaian Kesejahteraan

IK23 : Indikator Kinerja untuk elemen Pendapatan Operasional dengan

tujuan Pencapaian Kesejahteraan

IK33 : Indikator Kinerja untuk elemen Rasio Investasi pada sektor Rill

dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Σ IK-T3 : Total dari Indikator IK13-IK33

Berdasarkan data tabel diatas, selama tahun 2014-2016 pencapaian kinerja tertinggi adalah Bank BRI Syariah (BRIS) dengan nilai indikator kinerja sebesar 0.39916 hal tersebut menunjukkan bahwasannya Bank BRI Syariah (BRIS) merupakan bank umum syariah yang paling fokus dalam hal rasio pembiayaan mudharabah atau musyarakah. Sementara itu, kondisi diatas berbanding terbalik dengan Bank BCA Syariah (BCAS) yang menempati pencapaian indikator kinerja terendah dibandingkan bank umum syariah yang lainnya dengan nilai indikator kinerja 0.07397.

4.1.3.2 Indikator Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Singapura

Tabel 4.10
Indikator Kinerja Tahdzib Al-fard
Bank Umum Syariah (BUS) Singapura Tahun 2014-2016

BANK	Indikator Kinerja Tahdzib Al-Fard				
	R11	R21	R31	R41	ΣIK-T1
OCBC	0.00000	0.00891	0.00292	0.00521	0.01704
MSA	0.03161	0.00000	0.00362	0.00537	0.04060
IBA	0.00000	0.11988	0.00000	0.00000	0.11988

Sumber : data diolah, 2017

Keterangan :

IK11: Indikator Kinerja untuk elemen hibah pendidikan dengan tujuan

Mendidik Individu

IK21 : Indikator Kinerja untuk elemen Penelitian dengan tujuan Mendidik

Individu

IK31: Indikator Kinerja untuk elemen Pelatihan dengan tujuan Mendidik

Individu

IK41:Indikator Kinerja untuk elemen Publisistas dengan tujuan Mendidik

Individu

Σ IK-T1: Total dari Indikator Kinerja IK11- Σ IK41

Berdasarkan tabel diatas, pencapaian kinerja tertinggi adalah MSA dengan nilai indikator 0.03161. Hal tersebut membuktikan bahwa Bank MSA memiliki kontribusi yang lebih besar dalam pencapaian program pendidikan, dan ini adalah hal baik bagi bank tersebut karena dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui program pendidikan tersebut. Namun berbeda halnya dengan Bank OCBC dan IBA menduduki pencapaian terendah dalam tujuan ini dengan nilai 0.00000.

Tabel 4.11
Indikator Kinerja *Iqomatuh Al-Adl*
Bank Umum Syariah (BUS) Singapura Tahun 2014-2016

BANK	Rasio Kinerja <i>Iqomatuh Al-Adl</i>			
	R12	R22	R32	Σ IK-T2
OCBC	0.00000	0.00000	1.47130	1.47130
MSA	0.00000	0.00000	0.15580	0.15580
IBA	0.00000	0.11121	0.15580	0.26701

Sumber : data diolah, 2017

Keterangan :

IK12: Indikator Kinerja untuk elemen Pengembalian yang Adil dengan tujuan Menciptakan Keadilan

IK22:Indikator Kinerja untuk elemen Fungsi Distribusi dengan tujuan Menciptakan Keadilan

IK32:Indikator Kinerja untuk elemen Produk Bebas Bunga dengan tujuan Menciptakan Keadilan

Σ IK-T2 : Total dari Indikator Kinerja IK12- Σ IK32

Data diatas menunjukkan bahwa bank umum syariah yang memperoleh pencapaian kinerja tertinggi adalah OCBC dengan nilai indikator kinerja sebesar 1.47130, hal ini menunjukkan bahwa OCBC unggul dalam hal rasio pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Sementara itu, untuk bank umum syariah yang memperoleh nilai pencapaian kinerja terendah adalah MSA dengan nilai indikator 0.26701.

Tabel 4.12
Indikator Kinerja *Jalb Al Maslahah*
Bank Umum Syariah (BUS) Singapura Tahun 2014-2016

BANK	Rasio Kinerja <i>Jalb Al Maslahah</i>			
	R13	R23	R33	ΣIK-T3
OCBC	0.02381	0.00000	0.22487	0.24868
MSA	0.00000	0.00506	0.01026	0.01532
IBA	0.00634	0.00000	0.18128	0.18763

Sumber : data diolah, 2017

Keterangan :

IK13 : Indikator Kinerja untuk elemen Rasio Laba dengan tujuan
Pencapaian Kesejahteraan

IK23 : Indikator Kinerja untuk elemen Pendapatan Operasional dengan
tujuan Pencapaian Kesejahteraan

IK33 : Indikator Kinerja untuk elemen Rasio Investasi pada sektor Riil
dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Σ IK-T3 : Total dari Indikator IK13-IK33

Dalam hal mencapai kesejahteraan, OCBS memiliki pencapaian tertinggi dengan nilai indikator 0.02381, hal ini menunjukkan bahwa OCBC memiliki kontribusi yang lebih dalam hal investasi pada sektor riil. Berbeda halnya dengan

Maybank Maybak Syariah Indonesia (MSI) yang memiliki kontribusi terendah dalam hal tersebut, dengan nilai indikator kinerja 0.00000.

4.1.4 Nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) bank umum Indonesia dan Singapura

Sedangkan hasil perhitungan masing-masing tujuan dan *indeks maqashid syariah* bank syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
***Maqashid Syariah Index* (MSI)**
Bank Umum Syariah di Indonesia

BANK	IK-T1	IK-T2	IK-T3	SMI	Rangking
BMI	0.01106	0.21855	0.09757	0.32718	5
BSM	0.00159	0.19367	0.21418	0.40945	2
BMS	0.00034	0.10386	0.09310	0.19730	11
BRIS	0.00208	0.21326	0.39916	0.61450	1
BSB	0.00323	0.22947	0.10485	0.33755	4
BNIS	0.00574	0.14954	0.09696	0.25224	9
BJBS	0.00563	0.15924	0.10867	0.27354	8
BCAS	0.00161	0.22366	0.07397	0.29924	7
BVS	0.00181	0.23606	0.08758	0.32545	6
MSI	0.00141	0.11596	0.08443	0.20180	10
BPS	0.00126	0.27176	0.10371	0.37673	3

Sumber : data diolah, 2017

Keterangan:

IK-T1 : Indikator Kinerja Mendidik Individu

IK-T2:Indikator Kinerja Menegakkan Keadilan

IK-T3: Indikator Kinerja Kesejahteraan

SMI : Syariah Maqashid Index

Tabel 4.14
Maqashid Syariah Index (MSI)
Bank Umum Syariah di Singapura

BANK	IK-T1	IK-T2	IK-T3	SMI	Rangking
OCBC	0.01704	1.47130	0.24868	1.73701	1
MSA	0.04060	0.15580	0.01532	0.21172	3
IBA	0.11988	0.26701	0.18763	0.57451	2

Sumber : data diolah, 2017

Keterangan:

IK-T1 : Indikator Kinerja Mendidik Individu

IK-T2:Indikator Kinerja Menegakkan Keadilan

IK-T3: Indikator Kinerja Kesejahteraan

SMI: Syariah Maqashid Index

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Bank BRI Syariah (BRIS) adalah bank umum syariah di Indonesia yang memperoleh nilai *Maqashid Syariah Index (MSI)* tertinggi selama tahun pengamatan 2014-2016 dengan nilai 0.61450. Sementara itu, untuk bank umum syariah di Malaysia yang memperoleh nilai *Maqashid Syariah Index (MSI)* tertinggi adalah OCBC dengan nilai 1.73701. Kemudian untuk perolehan nilai *Maqashid Syariah Index (MSI)* atas bank umum syariah di Indonesia dan Singapura adalah Bank BRI Syariah (BRIS), hal tersebut membuktikan bahwa kinerja industri perbankan syariah di Indonesia lebih baik dibandingkan dengan kinerja perbankan syariah di Singapura dari segi *Maqashid Syariah*.

4.1.5 Perbedaan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura

4.1.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai total, nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan variance data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif masing-masing variabel akan dibagi dua berdasarkan negaranya, yaitu Indonesia dan Singapura.

Tabel 4.15
Statistik Deskriptif Data Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif	MSI Singapura	MSI Indonesia
N	3	11
Nilai Minimum	0,21	0,20
Nilai Maksimum	1,74	0,61
Rata-rata (<i>Mean</i>)	0,84	0,33
Standart Deviasi	0,80	0,12

Sumber: Output SPSS

Pada penelitian ini, dari table 4.1 untuk bank syariah Indonesia terdiri atas 11 bank syariah di mana rata-rata MSI mencapai 0,33 dengan standart deviasi 0,12. Nilai MSI minimum pada kelompok ini sebesar 0,20 dengan nilai maksimum mencapai 0,61. Sedangkan pada kelompok Singapura terdapat 3 bank syariah di mana rata-rata MSI mencapai 0,84 dengan standart deviasi sebesar 0,80. Nilai MSI minimum pada kelompok ini sebesar 0,21 dengan nilai maksimum mencapai 1,74.

Analisis data sebelum dilakukan analisis data parametrik, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap distribusi data penelitian. Salah satu uji normalitas yang dapat digunakan adalah metode Shapiro-Wilk. Apabila data penelitian berdistribusi normal, maka pengujian data penelitian dapat menggunakan metode parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian

data penelitian menggunakan metode non-parametrik. Selain itu, juga dilakukan pengujian terhadap ragam data penelitian. Pengujian ragam data penelitian ini menggunakan uji Levene.

4.1.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti telah berdistribusi normal ataukah tidak. Apabila data telah berdistribusi normal maka layak untuk diolah selanjutnya untuk di uji bedakan.

Dasar pengambilan keputusan dari uji *Shapiro-Wilk* menggunakan nilai signifikansi (p-value). Nilai signifikansi hasil pengujian yang lebih besar dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 4.16
Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	<i>Shapiro-Wilk</i>	Sig.	Keterangan
MSI Singapura	0,916	0,439	Berdistribusi Normal
MSI Indonesia	0,873	0,085	Berdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dari pengujian asumsi normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi (p-value) yang lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal.

Uji ini menggunakan metode *Levene test* untuk menentukan antar kelompok sampel yang akan dibandingkan rata-ratanya memiliki ragam yang homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini menggunakan nilai signifikansi (p-value). Nilai signifikansi hasil pengujian yang lebih besar dari

alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa ragam antar kelompok sampel adalah homogen.

Tabel 4.17
Uji Homogenitas

Kelompok	Levene Statistics	Sig.	Keterangan
Singapura Indonesia	28,563	0,000	Ragam Heterogen

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai signifikansi (p-value) uji *Levene* lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data hasil penelitian memiliki ragam nilai yang tidak homogen (heterogen) antar kelompok yang akan dibandingkan.

4.1.5.3 Uji Beda (*Independent Sample t Test*)

Uji t tidak berpasangan digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling bebas. Dasar pengambilan keputusan uji ini dengan menggunakan nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi (p-value). Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan.

Tabel 4.18
Hasil Uji t (*Independent Sample t Test*)

Variabel	Kelompok	Mean	t_{hitung}	db	Sig.	Keterangan
MSI	Singapura	0,84	2,300	12	0,040	Berbeda signifikan
	Indonesia	0,33				

Keterangan: $t_{tabel} (5\%; 12) = 2,179$

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 :Tidak terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index*

(MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Singapura tahun 2014-2016

H1 : Terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index*(MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Singapura tahun 2014-2016

Berdasarkan tabel di atas, pada perbandingan nilai MSI antara kelompok Singapura dan Indonesia diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,300 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% maka disimpulkan terdapat perbedaan nilai MSI antara kelompok Singapura dengan Indonesia di mana rata-rata MSI Singapura lebih tinggi daripada MSI Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan di Singapura dengan Konsep *Maqashid Syariah*

4.2.1.1 *Tahdzib Al-Fard* (Pendidikan)

Menurut teori Abu Zahra dalam tujuan pertama yaitu pendidikan individu menyatakan bahwa kinerja perbankan dinilai dari bagaimana perbankan syariah mampu merancang program pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai moral, dengan dimensi diantaranya;

a. *Education Grant* (Hibah Pendidikan)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dari 11 sampel bank umum syariah di Indonesia hanya 3 bank umum syariah di Singapura yang menjelaskan secara rinci mengenai hibah pendidikan yang disalurkan kepada masyarakat dari tahun 2014-2016, baik berupa dana beasiswa maupun bantuan terhadap lembaga pendidikan. Di Indonesia yang

menyalurkan hibah pendidikan terbesar adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang memiliki prosentase 10.91%. dari total beban yang besarnya jumlah dana yang dikeluarkan dalam bidang pendidikan Bank Muamalat Indonesia (BMI)) mampu membuat program-program unggulan dalam bidang tersebut, diantaranya : (1) pembangunan ruang kelas, (2) program bjb greenschool, (3) program TPS terpadu, dan (4) program pelatihan wirausahaan. Program-program tersebut yang mengantar Bank Muamalat Indonesia (BMI) meraih penghargaan. (Annual Report BMI, 2015).

Dalam dunia perbankan umum syariah yang ada di singapura pada bidang pendidikan di pegang oleh bank MSA dengan nilai rasio 43.90% yang menjadikan instansi tersebut ini bisa meningkat nilai maqashid syariahnya pada bidang pendidikan khususnya di bank MSA yang berjalan di Singapura.

b. *Research* (penelitian)

Rasio ini menggambarkan biaya yang dikeluarkan oleh bank umum syariah untuk tujuan penelitian dan pengembangan. Di Indonesia, terdapat 2 bank umum syariah yang mengeluarkan biaya penelitian atau pengembangan (*research and development*) untuk keberlangsungan kegiatan operasionalnya, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai rasio 0.98% dan Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai rasio 0.04%. Dalam beberapa tahun terakhir ini, Bank Muamalat Indonesia telah melakukan ekspansi jaringan distribusi berupa kantor cabang maupun

ATM secara cukup agresif. Dalam periode antara tahun 2009 sampai dengan 2014, misalnya, jumlah kantor cabang Bank Muamalat Indonesia meningkat dari pada sebelumnya.

c. *Training (pelatihan)*

Adanya pengalokasian dana oleh bank umum syariah untuk biaya pendidikan dan pelatihan karyawan merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep *hifzul aql* (penjagaan terhadap akal) dan *hifzhun nafs* (penjagaan terhadap jiwa).

Dalam perbankan umum syariah Indonesia bank syariah bukopin (BSB) memiliki nilai tertinggi dalam bidang pelatihan dengan 2,25% dimana bank syariah bukopin (BSB) ini selama 3 tahun terakhir ini mengalami penambahan nilai dalam pembiayaan training. (Annual Report BSB, tahun 2014-2016)

Sedangkan dalam perbankan umum syariah yang ada di Singapura bank MSA tidak menjalankan nilai maqashid syariahnya karena sudah jelas bahwa pada rasio bank MSA 0,00% berbalik dengan bank IBA syariah yang ada di Singapura memiliki nilai 1,48% dalam pembiayaan pelatihan.

d. *Publicity (Promosi/Publisitas)*

Bank Syariah memiliki peran untuk memberikan pengetahuan mengenai perbankan syariah kepada masyarakat. Salah satunya dengan melakukan sosialisasi dan publikasi mengenai bentuk informasi produk bank syariah dan operasionalnya.

Bank umum syariah di Indonesia dalam bidang promosinya didukuki oleh bank BNI Syariah (BNIS) dengan persentase 5.69% dengan pertumbuhan dalam pengeluaran biaya untuk promosi selama 3 tahun terakhir ini bertambah dengan tujuan diantara lain adalah meningkatkan suatu nilai dari instansi tersebut.

Dalam bank umum syariah Singapura nilai promosi antara bank OCBC dan MSA sebesar 7.55% & 7.78% sedangkan berbalik hasil dengan bank IBA yang memiliki nilai rasio 0.00% atau bisa dikatakan bank IBA syariah tidak menjalankan konsep *maqashid syariah* dalam bidang aspek promosi akan tetapi bank IBA bisa jadi menggunakan aspek penerapan *maqashid syariah* yang lain.

4.2.1.2 *Iqamah Al-Adl* (Menegakkan Keadilan)

Menurut teori Abu Zahra pada tujuan yang kedua yaitu menegakkan keadilan, dimana penilaian kinerja keuangan ini didasarkan pada tujuan perbankan syariah untuk dapat memastikan kejujuran maupun keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan usaha yang tercakup dalam produk, serta memastikan bahwa seluruh aktivitas perbankan syariah merupakan *free interest*.

Diperjelas dalam ayat Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافاً مُضَاعَافَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

Artinya:

“Hai Orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan, peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.” (Qs. Ali Imron 3; 130)

a. Fair Return (Rasio Pengembalian yang Adil)

Bank Syariah memiliki peran untuk memberikan pengetahuan mengenai perbankan syariah kepada masyarakat. Salah satunya dengan melakukan sosialisasi dan publikasi mengenai bentuk informasi produk bank syariah dan operasionalnya.

Pada bank umum syariah yang ada di Indonesia dijelaskan bahwa rasio pengembalian yang adil tidak terdapat nilai unggul dikarenakan profit *Equalisation Reserve* (PER) masih belum diterapkan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan rasio fungsi distribusi.

Pada perbankan umum syariah yang ada di Singapura Maybank Islamic Berhad (MIB) dalam rasio pengembalian yang adil tidak terdapat nilai yang unggul karena 2.65% sementara itu, tidak semua *Profit Equalisation Reserve* (PER) masih belum diterapkan pada Bank Umum Syariah Singapura.

Hasil penelitian ini juga mendukung pada pernyataan Imansari (2015) bahwa perbankan syariah di kedua Negara memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang berimplikasi pada dominasi akad dan produk

yang terdapat pada perbankan syariah di kedua Negara yang akan mempengaruhi nilai MSI khususnya pada tujuan kedua yaitu perwujudan keadilan

b. *Functional Distribution* (Fungsi Distribusi)

Fungsi distribusi dalam hal ini menggambarkan seberapa besar pembiayaan dengan akad bagi hasil mudharabah dan musyarakah dalam terhadap seluruh akad pembiayaan yang diberikan bank syariah.

Pada bank umum syariah di Indonesia Bank Panin Syariah (BPS) lebih unggul dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan nilai 88.45% dan untuk prosentase terendah dalam rasio ini adalah Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai 0.00%.

Pada perbankan umum syariah yang ada di Singapura rasio fungsi distribusi IBA Singapura lebih unggul dalam pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan nilai 84.76% dan terdapat dua bank yang tidak menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah* dalam pembiayaannya sehingga prosentase dalam rasio ini adalah 0%, bank-bank tersebut diantaranya: OCBC dan MSA Singapura dalam fungsi distribusi tersebut.

c. *Interest Free Product* (Produk non Bunga)

Salah satu prinsip perbankan syariah adanya melarang adanya riba (suku bunga), hal tersebut dikarenakan riba dapat memberikan dampak buruk terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi.

Pada perbankan umum syariah yang ada di Indonesia memiliki nilai rasio terendah dengan prosentase 10.72%, sedangkan hampir semua Bank Umum Syariah di Indonesia memperoleh nilai mencapai 100%.

Pada perbankan umum syariah yang ada di Singapura rasio produk non bunga, MSA Syariah dan IBA Singapura mencapai nilai rasio sebesar 100%, sedangkan OCBC memiliki nilai rasio terendah dengan prosentase 94.35% dalam penerapan maqashid syariah dalam produk non bunga.

4.2.1.3 *Jalb Al Maslahah* (Kesejahteraan/Kemaslahatan)

Menurut teori Abu Zahra tujuan ketiga *Maqashid Syariah* adalah pencapaian kesejahteraan, dimana diungkap kembali oleh Imansari (2015) bahwa kesejahteraan yaitu perbankan syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan dimensi diantaranya;

a. *Profit Ratio* (Rasio Laba Bersih)

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank umum syariah, maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan, tidak hanya pada pemilik dan pegawainya saja akan tetapi dapat berdampak pada semua stakeholder perbankan syariah.

Pada perbankan umum syariah yang ada di Indonesia tertera bahwa rasio laba bersih yang paling tinggi nilai rasionya adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan prosentase sebesar 43.15% dan prosentase terendah adalah Maybank Syariah Indonesia (MSI) dengan nilai -4.57% dengan artian kurang dari laba ataupun pendapatan tersebut.

Dalam perbankan umum syariah yang ada di Singapura lab bersih yang paling tinggi nilai rasionya adalah bank IBA Syariah dengan prosentase sebesar 68.95% dan prosentase terendah dengan nilai 0.00% adalah MSA yang tersaring dalam penerapan maqashid syariah.

b. *Distribution of Income* (Distribusi Pendapatan)

Perbankan syariah selalu berupaya untuk peduli terhadap sesama dengan ikut mengentaskan masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Dalam ajaran Islam, prinsip kepedulian sosial ini diwujudkan melalui konsep zakat, infak, dan sedekah. Umat diharuskan harus bertanggung jawab secara material terhadap kemiskinan yang ada dilingkungannya. Lebih jauh konsep zakat ditujukan untuk memelihara agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta. Oleh karena itu, keberadaan bank umum syariah mempunyai peranan penting dalam mendistribusikan kekayaan kepada semua golongan salah satunya yaitu dengan mendistribusikan zakat atas penghasilan yang diperolehnya.

Dalam dunia perbankan syariah yang ada di Indonesia rasio transfer BNI Syariah lebih unggul dibandingkan bank lainnya dengan prosentase sebesar 30.37% dan untuk prosentase terendah adalah Bank

Jabar Jabar Banten Syariah (BJBS), Bank SYariah Bukopin (BSB), BCA Syariah (BCAS), dan Maybank Syariah Indonesia (MSI) dengan prosentase sebesar 0,00% dalam penerapan *maqashid syariah*.

Rasio transfer yang ada di perbankan umum syariah yang ada di Singapura rasio transfer MSA syariah lebih unggul dibandingkan bank lainnya dengan prosentase sebesar 5.29% dan bank OCBC serta bank IBA tidak menyalurkan zakat, bank-bank yang menyalurkan zakat dengan nilai rasio 0.00%.

c. *Investment Ratio in Real Sector*

Keberadaan bank umum syariah diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam pertumbuhan sektor riil, semakin besar nilai rasio atas investasi sektor riil semakin akan memberikan kemashlahatan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Dalam rasio investasi pada sektor riil perbankan umum syariah Indonesia Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dengan prosentase sebesar 99.94% lebih unggul nilainya dibandingkan bank lainnya, untuk prosentase terendah adalah Bank Victoria Syariah, (VRIS) dengan nilai 76.42% dalam penerapan sektor yang ada di *maqashid syariah*. Perbankan umum syariah Singapura dalam penerapan *maqashid syariah* untuk sektor riil bank IBS syariah dengan prosentase sebesar 68.95% lebih unggul nilainya dibandingkan bank lainnya.

Dengan diterapkannya akad *mudharabah* dan *musyarakah* pada perbankan syariah di Indonesia, maka perbankan syariah mampu memberikan kontribusinya dalam mewujudkan keadilan sosial ekonomi melalui transaksi bagi hasil. Karena, transaksi dengan akad tersebut dianggap sangat sesuai dengan prinsip bank syariah menurut Ismail (2011) yaitu prinsip pembagian yang seimbang. Islam mendorong orang muslim untuk menanam uang mereka dan menjadi partner dengan tujuan berbagi keuntungan dan risiko dalam bisnis meskipun posisinya sebagai kreditor. Konsep dari pembagian risiko dan hasil berbeda antara bank Islam dan bank konvensional, di mana peminjam harus membayar pokok pinjaman dengan bunga, tanpa memperhatikan untung atau rugi dari usaha.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ibrahim dan Momin (2016), bahwa langkah awal untuk memantau kinerja keuangan Islam dalam mencapai sebuah tujuan syariah Islam yang lebih kuat diperlukan dalam menjalankan Maqashid Syariah khususnya mengukur kinerja dengan kontribusi terhadap peredaran kekayaan, promosi mereka terhadap keadilan sosial ekonomi dan fokus mereka pada pengembangan kapasitas dan pendidikan.

4.2.2 Perbedaan kinerja keuangan perbankan umum syariah di Indonesia dan di Singapura dalam pelaksanaan *Maqashid Syariah Index*

Berdasarkan hasil dari pengukuran kinerja keuangan dengan menghitung nilai rasio-rasio kinerja keuangan tiap elemen, kemudian menentukan pembobotan hingga mendapatkan nilai indikator kinerja dari setiap rasio,

dilanjut dengan yang terakhir yaitu mengitung total dari indicator dari tujuan syariah tersebut sampai dengan nilai maqashid syariah (MSI). Dibawah ini merupakan nilai maqashid syariah index (MSI) bank umum syariah Indonesia dan Singapura.

Tabel 4.19
Nilai Maqashid Syariah (MSI) dan peringkat Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank	SMI	Rangking	Rangking Keseluruhan
BMI	0.32718	5	7
BSM	0.40945	2	4
BMS	0.19730	11	14
BRIS	0.61450	1	2
BSB	0.33755	4	6
BNIS	0.25224	9	11
BJBS	0.27354	8	10
BCAS	0.29924	7	9
BVS	0.32545	6	8
MSI	0.20180	10	13
BPS	0.37673	3	5

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.20
Nilai Maqashid Syariah (MSI) dan peringkat Bank Umum Syariah di Singapura

Bank	SMI	Rangking	Rangking Keseluruhan
OCBC	1.73701	1	1
MSA	0.21172	3	12
IBA	0.57451	2	3

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pencapaian nilai *maqashid syariah* pada perbankan umum syariah di Indonesia terbaik di periode 2014-2016 adalah bank BRI Syariah dengan nilai *maqashid syariahnya* sebesar 0.61450. Pencapaian nilai *maqashid syariah* tersebut

ini didukung oleh indicator kinerja pada tujuan ketiga yaitu pada mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi, dengan semua keteapan hukum yang telah disyariahkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah dalam kemaslahatan hakiki. Yang dikehendaki islam bukanlah hawa nafsu, akan tetapi kemaslahatan atau kepentingan umum bukan kepentingan pihak khusus.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2017), Sudrajat & Shodiq (2016) yang menyatakan bahwa signifikansi pembiayaan berbasis jual beli menjadi hasil bagi hasil pada tahun 2014, dengan adanya tujuan yang kedua dimana tujuan kedua tersebut memberikan kontribusi yang cukup banyak dalam skim bagi hasil.

Sedangkan untuk hasil dari pencapaian nilai *maqashid syariah* pada perbankan umum syariah di Singapura terbaik di periode 2014-2016 adalah bank OCBC dengan nilai *maqashid syariah* sebesar 1.73701. Pencapaian nilai *maqashid syariah* tersebut ini didominasi pada nilai indicator kinerja pada tujuan kedua yaitu penegakan keadilan yang lebih tinggi, bank OCBC memberikan kontribusi yang besar dalam yujuan penegakan keadilan, aspek kemasyarakatan bahwa bank harus bersikap jujur dan adil dalam pengoperasiannya serta harus mengembangkan investasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh AL-Ghifari, dkk (2015) dan Ramadhani & Mutia (2016) bahwa pencapaian kinerja perbankan syariah Singapura lebih baik dari segi *maqashid syariah*

dibandingkan dengan perbankan syariah Indonesia. dan sejalan dengan penelitian Sudrajat & Shodiq (2016) menyatakan bahwa yang memberikan kontribusi yang cukup banyak dalam hal pembiayaan dengan skim bagi hasil.

Dengan diterapkannya akad *mudharabah* dan *musyarakah* pada perbankan syariah di Indonesia, maka perbankan syariah mampu memberikan kontribusinya dalam mewujudkan keadilan sosial ekonomi melalui transaksi bagi hasil. Karena, transaksi dengan akad tersebut dianggap sangat sesuai dengan prinsip bank syariah menurut Ismail (2011) yaitu prinsip pembagian yang seimbang. Islam mendorong orang muslim untuk menanam uang mereka dan menjadi partner dengan tujuan berbagi keuntungan dan risiko dalam bisnis meskipun posisinya sebagai kreditor. Konsep dari pembagian risiko dan hasil berbeda antara bank Islam dan bank konvensional, di mana peminjam harus membayar pokok pinjaman dengan bunga, tanpa memperhatikan untung atau rugi dari usaha.

Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa sanya kinerja perbankan umum syariah dengan menggunakan metode *maqashid syariah* lebih unggul di Singapura dibandingkan dengan di Indonesia, karna bisa dikaitkan lagi bahwa sistem ataupun akad yang ada di perbankan syariah adalah bagi hasil akan tetapi pada penerapan dan hasil analisis penelitian ini perbankan Indonesia masih kurang maksimal dalam penerapan akad tersebut yang mengakibatkan ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ataupun nilai dari *maqashid syariahnya* tersebut dengan di

Singapura, dan di Singapura juga sudah memiliki sistem keuangan yang canggih yang didukung oleh kondisi lingkungan bisnis yang stabil, regulasi yang lengkap, situasi politik yang relative terkendali dan dukungan dari pihak pemerintah untuk menjadikan negaranya sebagai pusat keuangan di dunia serta penerapan akad apa tujuan perbankan syariah sendiri sudah bagus.



BAB V PENUTUP

5.1 kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan umum syariah di Indonesia dan Singapura yang dilihat dari aspek *maqashid* syariah. Dimana penelitian ini dilanjutkan dengan membandingkan pengukuran kinerja dari masing-masing perbankan syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kinerja perbankan umum syariah di Indonesia berdasarkan konsep *maqashid syariah* perbankan syariah menunjukkan bahwa perbankan syariah Indonesia dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya yang sesuai dengan tujuan syariah lebih dominan pada tujuan yang ke tiga yaitu Al-Maslahah. Dan bank umum syariah di Indonesia yang memperoleh pencapaian terbaik pada Bank BRI Syariah dengan nilai *maqashid syariahindex* (MSI).
- b. Kinerja pada perbankan Singapura berdasarkan konsep *maqashid syariah* menunjukkan bahwa keberadaan perbankan syariah di Singapura masih belum bisa dirasakan secara maksimal penerapan dari prinsip *maqashid* syariahnya akan tetapi dalam Iqamah Al-Adl sudah terpenuhi. Dan bank umum syariah di Singapura yang memperoleh pencapaian terbaik sesuai dengan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) adalah OCBC dengan nilai *maqashid syariah index* (MSI).

- c. Adanya perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan syariah di Indonesia dan di Singapura dari segi pencapaian tujuan syariah (*maqashid syariah*). adapun nilai rata-rata dalam nilai *maqashid syariah index* (MSI) Indonesia belum bisa menyamai perbankan umum syariah Singapura.

5.2 Saran

- a. Bagi Perbankan, untuk dapat mengevaluasi kinerjanya dengan lebih memberikan perhatian terhadap pengungkapan aspek-aspek syariah dan terus mempertahankan sistem operasional yang sudah sesuai dengan prinsip syariah tersebut.
- b. Bagi Dewan Pengawas Syariah (DPS) di Indonesia dan di Singapura pada pihak yang terkait untuk dapat membuat kebijakan tentang laporan keuangan dengan aspek syariah yang komprehensif dan menggambarkan bahwa perbankan syariah telah melaksanakan tujuan dari nilai syariah. karena pelaksanaa dari maqashid syariah sendiri merupakan sebuah kewajiban bagi setiap individu atau lembaga seperti halnya dengan bank pemerintah dan bank syariah, namun dari pelaksanaan maqashid syariah yang dilakukan terhadap perbankan syariah tersebut.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan alat ukur lain dalam mengukur kinerja perbankan yang didasarkan pada konsep maqashid syariah. atau dapat membandingkan alat ukur yang lainnya. serata ada penambahan sebuah variabel rasio

- d. Bagi masyarakat umum, agar lebih cermat untuk sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bank syariah serta keamanahan dalam menjalankan prinsip syariahnya untukkita jadikan sebuah rujukan dalam hal berinvestasi ataupun hal-hal yang lain



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan sunnah

Al-Qur'an dan Terjemah QS. An-Nisa' : 29

Al-Qur'an dan Terjemah QS. Ali-Imron: 130

Afrinaldi. (2013). Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari *Maqasid Syariah : Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI)* dan Profitabilitas Bank Syariah. *Paper Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah*. Indonesia

Al Ghifari, Muhammad., Luqman, Hakim Handoko, & Endang, Ahmad Yani. (2015). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*. Vol. 3. No.2, October 2015: 47-66

Ali Hasan. (2008). *Marketing*. Media Utama, Yogyakarta.

Alamsyah, Halim. (2012). *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia*: Jakarta.

Amalia (2017). Komparasi kinerja perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan maqashid syariah. *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Antonio, Muhammad Syafii., Sanrego, Yulizar D. & Taufiq, Muhammad. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance : Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*. Vol.1 No. 1. 012-029.

Ascarya. (2007). *Akad & produk Bank Syariah*. PT Raja Grafindo, Jakarta.

Bank Indonesia. (2012). *Kajian Model Bisnis Perbankan Syariah*.

Ernest, & Young. (2016). *World Islamic Banking Competitvness Report*.

Fahmi, Irfan. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung

Fauzia, Ika Yunia., Riyadi, Abdul Kadir. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. Kencana, Jakarta

Fazlurrahman, (1984). *Ekonomi Islam* .Penerbit Pustaka, Bandung

- Kasmir. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Rajawali Pers, Jakarta
- Khisan, Zariatul. (2014). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Ditinjau dari Profitabilitas dan Maqashid Syariah. *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Khaerul Umam. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. CV Pustaka Setia, Bandung
- Kuppusamy, Mudiarasan, *et al*, (2010). Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shari'ah Conformity and Profitability Model. *International Association for Islamic Economics Review of Islamic Economics, Vol. 13, No.2*
- Ghozali, Imam. (2005). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hameed, Shahul, *et. al.*, (2004). "Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank"s. *Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age*. Dahrhan, Saud Arabia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IKA). (2007) . *Standar Akuntansi Keuangan* . Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Imansari, Anisa Dyah. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. Universitas Diponegoro.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta
- Jazil dan Syahrudin, "The Performance Measures of Malaysia and Indonesia Islamic Banks based on the Maqashid al-Syari'ah Approach".
- Jumansyah dan Ade Wirman Syafei. (2013). "Analisis Penerapan Good Governance Bussiness Syariah dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Al Azhar Indonesia seri pranata social*, Vol.2 No.1,
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Maali, *et al*. (2003). *Social Reporting by Islamic Banks, Discuss Accounting and Finance*. Uiversity of Southampton.

- Machmud, Amir., H. Rukmana. (2010). *Bank Syariah : Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Inonesia*. Erlangga, Jakarta
- Mohameed Ibrahim & Ebaad Momin. (2016). Towards Achieving A Maqasid Shari'ah Oriented Islamic Banking. *International Journal of Management*, Vol 7 No 2, 2016.
- Mohammed, Mustafa Omar., Razak, Djulzastri Abdul. & Taib, F. M. (2008). The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. *Paper of IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)* held at Putra Jaya Marroitt.
- Praytino, Ryanto Hadi. (2010). Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT.X *Jurnal Manajemen* Volume 2 No. 1 UNNUR. Bandung
- Rivai, Veithzal., Arifin, Arviyan. (2010). *Islamic Banking : Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Rivai, Veithzal. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Raja Grafindo, Jakarta
- Sakirman. (2012). Maqasid syariah Asy Syatibi. <http://sakirman.blogspot.com>.
- Siddiqui. (2013). Internal Corporate Governance Mechanisms and Agency Cost: Evidence from Large KSE Listed Firm. *European Journal of Business and Management*.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan
- Sudrajat, Anton., Sodiq, Amirus. (2016). Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid Shari'ah. *Bisnis*, Vol. 4, No. 1, Juni
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung
- Supriyanto. (2009). *Metodologi Riset Bisnis*. PT Indeks, Jakarta
- Suryani., Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Manajemen dan Ekonomi Islam*. PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta
- Syarifuddin Amir. (2008). *Ushul Fiqih*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta
- Teguh, Muhammad. (2014). *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Rajawali Press, Jakarta

Triyanta, Agus (2009) Implementasi Kepatuhan Syariah dalam Perbankan Islam (syariah) studi perbandingan antara Malaysia dan Indonesia *jurnal Hukum* Vol. 16 No. edisi khusus. 209-228.

Zahra, Muhammad abu. (2014). *Ushul Fiqih*. Pustaka firdaus, Jakarta

UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah.pdf

UU Perbankan no 10 tahun 1998,

<http://www.bi.go.id>





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Output SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MSI Singapura	3	,21	1,74	,8411	,79682
MSI Indonesia	11	,20	,61	,3286	,11564
Valid N (listwise)	3				

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Maqosit Syariah Index	Singapura	,298	3	.	,916	3	,439
	Indonesia	,197	11	,200*	,873	11	,085

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji T Independent Sample

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Maqosit Syariah Index	Singapura	3	,8411	,79682	,46004
	Indonesia	11	,3286	,11564	,03487

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Maqosit Syariah Index	Equal variances assumed	28,563	,000	2,300	12	,040	,51245	,22276	,02710	,99779
	Equal variances not assumed			1,111	2,023	,381	,51245	,46136	-1,45114	2,47603

Lampiran 2

Data Elemen Rasio Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia

Bank Muamalat Indonesia (BMI)	2014	2015	2016
<i>Education Grant</i>	5,415,971	4,659,661	873,970,370
<i>Research Expense</i>	14,535,262	39,919,950	14,171,653
<i>Training Expense</i>	3,519,767	4,175,175	12,278,172
<i>Publicity Expense</i>	97,083,732	97,083,732	18,125,590
<i>Total Expense</i>	2,057,886,089	2,322,825,534	2,709,128,805
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	1,862,624,434	2,095,465,479	2,237,615,678
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	21,273,143,673	21,245,145,837	21,284,565,832
<i>Total Investment Mode</i>	41,864,262,721	39,060,143,805	32,479,347,103
<i>Interest Free Income</i>	5,538,516,257	5,266,604,764	4,130,624,672
<i>Total Income</i>	5,540,153,262	5,268,065,632	5,356,719,822
<i>Net Income</i>	58,916,694	74,492,188	81,351,932
<i>Total Asset</i>	62,442,189,696	57,172,587,967	59,324,356,746
<i>Zakah Paid</i>	11,896,166	1,429,334	1,862,305
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	41,864,262,721	39,060,143,805	40,013,470,413
<i>Total Investment</i>	46,814,984,461	43,593,707,776	42,816,573,651

Bank Syariah Mandiri (BSM)	2014	2015	2016
<i>Education Grant</i>	1,240,000	766,850	2,823,374
<i>Research Expense</i>	2,407,737	1,860,229	649,447
<i>Training Expense</i>	27,761,038	49,187,727	25,102,178
<i>Publicity Expense</i>	55,512,477	56,187,179	53,708,966
<i>Total Expense</i>	4,074,406,808	4,090,735,748	4,545,258,254
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	0

<i>Net or Investment Income</i>	3,035,890,204	3,521,791,733	3,967,531,646
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	10,337,084,906	13,111,451,083	12,988,745,635
<i>Total Investment Mode</i>	46,576,875,053	48,486,705,627	34,353,790,918
<i>Interest Free Income</i>	6,502,845,691	6,912,679,202	6,467,902,641
<i>Total Income</i>	6,503,287,256	6,913,106,548	6,491,356,472
<i>Net Income</i>	(44,810,812)	289,575,719	315,467,264
<i>Total Asset</i>	66,955,670,630	70,369,708,944	73,516,258
<i>Zakah Paid</i>	2,815,221	9,592,982	11,146,263
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	46,576,875,053	48,486,705,627	36,990,032,769
<i>Total Investment</i>	48,299,313,126	56,061,706,362	54,672,819,234

Bank Mega Syariah (BMS)	2014	2015	2016
<i>Education Grant</i>	750,000	240,100	517,000
<i>Research Expense</i>	-	-	-
<i>Training Expense</i>	4,271,087	2,302,201	3,600,201
<i>Publicity Expense</i>	1,021,000	1,279,000	1,436,000
<i>Total Expense</i>	947,116,659	1,148,056,819	1,457,626,497
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	783,177,041	539,453,394	634,761,872
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	39,552,528	57,610,900	40,816,000
<i>Total Investment Mode</i>	5,301,184,028	5,620,679,669	4,337,819,249
<i>Interest Free Income</i>	980,376,188	920,692,005	1,034,274,189
<i>Total Income</i>	1,381,295,092	1,431,462,629	1,657,146,718
<i>Net Income</i>	21,269,552	16,727,372	24,168,391
<i>Total Asset</i>	7,044,587,889	5,559,819,466	5,241,456,781
<i>Zakah Paid</i>	597,939	428,907	483,823

<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	5,301,184,028	4,099,578,315	4,337,819,249
<i>Total Investment</i>	5,760,843,528	4,545,217,815	5,620,679,669

<i>BRI Syariah (BRIS)</i>	2014	2015	2016
<i>Education Grant</i>	250,000	251,800	250,000
<i>Research Expense</i>	-	-	-
<i>Training Expense</i>	11,862,000	5,597,000	5,813,511
<i>Publicity Expense</i>	29,333,000	40,015,000	20,977,000
<i>Total Expense</i>	1,140,353,000	1,368,791,000	1,498,267,000
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	1,061,778,000	1,397,310,000	1,523,461,000
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	4,881,619,000	6,068,912,000	8,436,771,000
<i>Total Investment Mode</i>	15,322,904,000	16,244,038,000	13,766,123,000
<i>Interest Free Income</i>	2,195,555,000	2,565,302,000	2,637,514,000
<i>Total Income</i>	2,195,716,000	2,565,468,000	2,617,639,000
<i>Net Income</i>	2,822,000	122,637,000	
<i>Total Asset</i>	20,230,247,000	24,230,247,000	28,230,247,000
<i>Zakah Paid</i>	3,239,000	164,000	3,066,000
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	15,322,904,000	16,244,038,000	20,816,473,000
<i>Total Investment</i>	15,990,755,000	18,425,092,000	2,234,567,000

<i>Bank Syariah Bukopin (BSB)</i>	2014	2015	2016
<i>Education Grant</i>	410,026	444,650	610,829
<i>Research Expense</i>	-	-	-
<i>Training Expense</i>	2,503,611	2,902,683	7,206,206
<i>Publicity Expense</i>	4,181,842	3,280,457	2,135,672
<i>Total Expense</i>	158,727,607	174,015,845	205,574,209
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	129,041,718	161,989,763	192,435,261
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	1,433,741,312	2,038,304,615	2,975,874,612

<i>Total Investment Mode</i>	3,649,936,487	4,237,585,412	3,653,802,340
<i>Interest Free Income</i>	502,834,103	557,956,956	645,332,147
<i>Total Income</i>	502,964,234	558,180,119	646,982,365
<i>Net Income</i>	8,498,498	27,778,476	35,682,193
<i>Total Asset</i>	5,160,516,782	5,827,153,527	5,961,728,313
<i>Zakah Paid</i>	-	-	-
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	3,649,936,487	4,237,585,412	5,656,212,143
<i>Total Investment</i>	3,773,586,523	4,361,295,081	5,756,324,451

<i>BNI Syariah (BNIS)</i>	2014	2015	2016
<i>Education Grant</i>	1,209,578	1,819,942	2,796,223
<i>Research Expense</i>	-	-	-
<i>Training Expense</i>	27,349,000	25,538,000	29,536,000
<i>Publicity Expense</i>	59,685,000	76,357,000	79,459,000
<i>Total Expense</i>	1,214,918,000	1,414,389,000	1,176,165,000
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	1,334,664,000	1,583,174,000	1,826,345,000
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	2,421,699,000	3,358,807,000	4,154,627,000
<i>Total Investment Mode</i>	150,441,158,000	17,765,097,000	19,451,476,000
<i>Interest Free Income</i>	1,126,495,000	2,568,226,000	2,354,671,000
<i>Total Income</i>	2,126,496,000	2,568,500,000	2,361,274,000
<i>Net Income</i>	163,251,000	228,525,000	322,354,000
<i>Total Asset</i>	19,492,112,000	23,017,667,000	27,342,675,000
<i>Zakah Paid</i>	10,893,000	12,786,000	18,622,000
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	150,441,158,000	17,765,097,000	20,456,000
<i>Total Investment</i>	152,325,371,000	20,066,784,000	23,675,655,000

<i>Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)</i>	2014	2015	2016
<i>Education Grant</i>	19,642,418	16,980,000	10,938,715
<i>Research Expense</i>	39,799	67,639	-

<i>Training Expense</i>	70,481,000	81,182,000	97,793,000
<i>Publicity Expense</i>	145,641,000	135,840,000	352,157,000
<i>Total Expense</i>	3,655,427,000	3,775,633,000	4,213,687,000
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	4,461,598,000	4,976,242,000	4,871,234,000
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	1,292,792,000	1,588,033,000	1,713,642,000
<i>Total Investment Mode</i>	52,280,840,000	59,151,258,000	62,134,756,000
<i>Interest Free Income</i>	9,408,790,000	10,650,240,000	12,643,731,000
<i>Total Income</i>	9,409,231,000	10,651,181,000	12,647,324,000
<i>Net Income</i>	1,107,796,000	1,380,964,000	1,632,936,000
<i>Total Asset</i>	75,861,310,000	88,697,430,000	84,913,254,000
<i>Zakah Paid</i>	708,000	2,011,000	2,438,000
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	52,280,840,000	59,151,258,000	62,134,756,000
<i>Total Investment</i>	52,308,588,000	59,179,006,000	62,183,568,000

BCA Syariah (BCAS)	2014	2015	2016
<i>Education Grant</i>	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-
<i>Training Expense</i>	1,034,422	2,207,270	2,011,918
<i>Publicity Expense</i>	1,064,417	1,252,508	602,589
<i>Total Expense</i>	84,429,089	140,774,142	168,726,525
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	94,497,440	163,114,748	198,243,562
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	999,275,541	1,152,366,606	2,320,867,238
<i>Total Investment Mode</i>	2,113,135,531	2,935,731,696	3,713,607,531
<i>Interest Free Income</i>	234,927,632	367,793,726	456,618,264
<i>Total Income</i>	235,343,257	368,313,428	432,874,618
<i>Net Income</i>	12,949,752	23,436,850	36,781,201
<i>Total Asset</i>	2,994,449,136	4,349,580,047	6,823,419,837
<i>Zakah Paid</i>	25,027	38,100	5966

<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	2,113,135,531	2,935,731,696	3,713,607,531
<i>Total Investment</i>	2,168,649,744	2,985,231,696	37,924,176,321

Bank Vitoria Syariah (BVS)	2014	2015	2016
<i>Education Grant</i>	282,382	483,375	365,123
<i>Research Expense</i>	-	-	-
<i>Training Expense</i>	282,381	483,375	365,362
<i>Publicity Expense</i>	1,732,594	837,047	781,533
<i>Total Expense</i>	73,921,149	73,739,893	74,412,335
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	45,509,163	39,984,854	42,365,187
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	585,404,612	708,212,492	629,018,534
<i>Total Investment Mode</i>	1,042,882,677	1,015,059,950	1,035,932,623
<i>Interest Free Income</i>	148,650,455	145,594,548	186,944,502
<i>Total Income</i>	150,765,694	146,836,949	187,643,168
<i>Net Income</i>	(19,365,574)	(24,001,166)	(27,087,856)
<i>Total Asset</i>	1,439,983,332	1,379,265,629	1,698,351,291
<i>Zakah Paid</i>	77,329	95,578	33,593
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	1,042,882,677	1,015,059,950	1,035,932,623
<i>Total Investment</i>	1,230,892,553	1,245,508,893	1,256,718,429

Maybank Syariah Indonesia (MSI)	2014	2015	2016
<i>Education Grant</i>	-	-	-
<i>Research Expense</i>	-	-	-
<i>Training Expense</i>	1,337,000	988,000	979,000
<i>Publicity Expense</i>	2,006,000	936,000	983,000
<i>Total Expense</i>	65,540,000	526,417,000	543,720,000
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	140,806,000	135,066,000	113,467,000
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	253,528,000	126,990,000	97,665,000

<i>Total Investment Mode</i>	1,617,542,000	1,053,888,000	2,003,141,000
<i>Interest Free Income</i>	116,847,000	110,130,000	110,732,000
<i>Total Income</i>	177,197,000	180,305,000	160,925,000
<i>Net Income</i>	55,913,000	(294,392,000)	12,567,000
<i>Total Asset</i>	2,449,541,000	1,743,439,000	1,415,862,000
<i>Zakah Paid</i>	-	-	-
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	1,617,542,000	1,053,888,000	1,350,303,000
<i>Total Investment</i>	1,824,231,000	1,352,691,000	1,675,471,000

Bank Panin Syariah (BPS)	2014	2015	2016
<i>Education Grant</i>	537,205	114,947	128,359
<i>Research Expense</i>	-	-	-
<i>Training Expense</i>	2,462,038	784,731	1,122,680
<i>Publicity Expense</i>	2,414,742	3,414,156	3,779,789
<i>Total Expense</i>	333,368,466	235,682,191	273,651,927
<i>Profit Equalization Reserves</i>	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	230,922,414	289,956,831	325,467,198
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	4,107,127,353	5,092,751,133	5,376,149,146
<i>Total Investment Mode</i>	4,736,314,430	5,620,679,669	6,107,350,481
<i>Interest Free Income</i>	560,465,115	734,236,201	693,234,602
<i>Total Income</i>	560,896,419	734,684,699	693,462,518
<i>Net Income</i>	70,936,895	53,578,381	68,921,462
<i>Total Asset</i>	6,206,504,337	7,134,234,975	7,354,190,282
<i>Zakah Paid</i>	829,138	3,794,868	2,307,813
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	4,736,314,430	5,620,679,669	6,107,350,481
<i>Total Investment</i>	4,887,838,528	5,954,059,825	6,345,179,337

Lampiran 3

Data Elemen Rasio Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Singapura

OCBC	2014	2015	2016
<i>Education Grant</i>	-	-	-
<i>Research Expense</i>	6,190	949	974
<i>Training Expense</i>	107,250	86,744	89,316
<i>Publisitas</i>	187,759	161,532	224,592
<i>Total Expense</i>	2,543,990	2,432,611	2,604,519
<i>Profit Equalisation Reserves</i>	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	1,252,167	1,465,298	1,951,783
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	-	-	-
<i>Total Investment Mode</i>	21,356,573	22,524,726	22,234,256
<i>Interest Free Income</i>	1,480,590	1,648,700	1,737,481
<i>Total Income</i>	112,469	936,373	129,610
<i>Net Income</i>	226,000	265,000	266,000
<i>Total Asset</i>	1,332,182	735,089	914,408
<i>Zakah Paid</i>	-	-	-
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	14,180,590	12,648,700	1,737,481
<i>Total Investment</i>	2,821,855	11,324,567	11,996,354

Maybank Savings Account	2014	2015	2016
<i>Education Grant</i>	390,325	721,327	986,938
<i>Research Expense</i>	-	-	-
<i>Training Expense</i>	64,876	84,100	74,502
<i>Publicity Expense</i>	141,417	138,735	106,102
<i>Total Expense</i>	2,750,000	1,100,000	1,900,000
<i>Profit Equalisation Reserves</i>	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	10,873,104	9,466,874	15,689,244
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	-	-	-
<i>Total Investment Mode</i>	7,321,459	7,923,425	7,362,541

<i>Interest Free Income</i>	389,883	523,578	727,463
<i>Total Income</i>	389,883	523,578	727,463
<i>Net Income</i>	668	2,020	2,104
<i>Total Asset</i>	-	-	-
<i>Zakah Paid</i>	3,769,300	4,470,000	3,844,000
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	62,762,954	74,651,736	98,875,792
<i>Total Investment</i>	529,735,000	837,962,000	1,250,028,000

IBA	2014	2015	2016
<i>Education Grant</i>	-	-	-
<i>Research Expense</i>	67,000	68,000	69,000
<i>Training Expense</i>	-	-	-
<i>Publicity Expense</i>	-	-	-
<i>Total Expense</i>	4,320,000	3,250,000	8,630,000
<i>Profit Equalisation Reserves</i>	-	-	-
<i>Net or Investment Income</i>	336,132	401,775	412,916
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	45,000,000	31,000,000	30,532,000
<i>Total Investment Mode</i>	60,000,000	40,000,000	30,000,000
<i>Interest Free Income</i>	500,159	570,196	457,617
<i>Total Income</i>	500,159	570,196	457,617
<i>Net Income</i>	63,490	94,395	88,980
<i>Total Asset</i>	1,142,319	869,831	1,630,096
<i>Zakah Paid</i>	-	-	-
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	225,000	3,200,000	3,500,000
<i>Total Investment</i>	1,253,000	1,321,000	1,419,000

Lampiran 4

Penilaian Rasio Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia

Elemen	Rasio	BMI	BSM	BMS	BRIS	BSB	BNIS	BJBS	BCAS	BVS	MSI	BPS
Hibah Pendidikan	R11	10.91%	0.04%	0.05%	0.02%	0.27%	0.16%	0.42%	0.00%	0.51%	0.00%	0.09%
Penelitian	R21	0.98%	0.04%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Pelatihan	R31	0.27%	0.81%	0.30%	0.61%	2.25%	2.19%	2.13%	1.33%	0.51%	0.80%	0.49%
Publisitas	R41	3.19%	1.31%	0.11%	2.30%	1.85%	5.69%	5.31%	0.84%	1.51%	1.14%	1.18%
Pengembalian yang Adil	R12	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Fungsi Distribusi	R22	56.91%	29.01%	0.90%	43.50%	56.28%	13.96%	2.64%	49.68%	62.21%	10.87%	88.45%
Produk non Bunga	R32	92.35%	99.88%	65.90%	100.00%	99.89%	84.23%	99.99%	10.72%	99.13%	65.28%	99.94%
Rasio Laba Bersih	R13	0.12%	43.15%	0.35%	0.17%	0.41%	1.00%	1.65%	0.50%	-1.56%	-4.57%	0.94%
Transfer Pendapatan	R23	0.01%	0.02%	0.01%	0.01%	0.00%	30.37%	0.00%	0.00%	0.01%	0.00%	0.04%
Rasio Investasi ke Sektor Riil	R33	90.83%	83.53%	86.46%	71.85%	97.38%	62.46%	99.94%	68.52%	82.88%	82.39%	95.85%



Lampiran 5

Penilaian Rasio Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Singapura

Elemen	Rasio	OCBC	MSA	IBA
Hibah Pendidikan	R11	0.00%	43.90%	0.00%
Penelitian	R21	0.11%	0.00%	1.48%
Pelatihan	R31	3.74%	4.64%	0.00%
Publisitas	R41	7.55%	7.78%	0.00%
Pengembalian yang Adil	R12	0.00%	0.00%	0.00%
Fungsi Distribusi	R22	0.00%	0.00%	84.76%
Produk non Bunga	R32	94.35%	100.00%	100.00%
Rasio Laba Bersih	R13	27.37%	0.00%	7.29%
Transfer Pendapatan	R23	0.00%	5.29%	0.00%
Rasio Investasi ke Sektor Riil	R33	209.57%	9.56%	168.95%

Lampiran 6

Penilaian Indikator Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia

Indikator Kinerja	BMI	BSM	BMS	BRIS	BSB	BNIS	BJBS	BCAS	BVS	MSI	BPS
IK11	0.00785	0.00003	0.00003	0.00001	0.00019	0.00011	0.00030	0.00000	0.00037	0.00000	0.00006
IK21	0.00080	0.00003	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
IK31	0.00021	0.00063	0.00023	0.00048	0.00176	0.00171	0.00166	0.00104	0.00040	0.00063	0.00039
IK41	0.00220	0.00090	0.00007	0.00159	0.00128	0.00393	0.00367	0.00058	0.00104	0.00079	0.00082
Total IK-T1	0.01106	0.00159	0.00034	0.00208	0.00323	0.00574	0.00563	0.00161	0.00181	0.00141	0.00126
IK12	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
IK22	0.07467	0.03807	0.00119	0.05707	0.07383	0.01831	0.00346	0.06518	0.08162	0.01426	0.11605
IK32	0.14388	0.15561	0.10268	0.15619	0.15563	0.13123	0.15578	0.15848	0.15444	0.10170	0.15571
Total IK-T2	0.21855	0.19367	0.10386	0.21326	0.22947	0.14954	0.15924	0.22366	0.23606	0.11596	0.27176
IK13	0.00010	0.12454	0.00031	0.00015	0.00036	0.00087	0.00143	0.00044	0.00136	0.00398	0.00082
IK23	0.00001	0.00002	0.00001	0.00001	0.00000	0.02907	0.00000	0.00000	0.00001	0.00000	0.00004
IK33	0.09746	0.08962	0.09278	0.39900	0.10449	0.06702	0.10724	0.07353	0.08894	0.08841	0.10285
Total IK-T3	0.09757	0.21418	0.09310	0.39916	0.10485	0.09696	0.10867	0.07397	0.08758	0.08443	0.10371



Lampiran 7

Penilaian Indikator Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Singapura

Indikator Kinerja	OCBC	MSA	IBA
IK11	0.00000	0.03161	0.00000
IK21	0.00891	0.00000	0.11988
IK31	0.00292	0.00362	0.00000
IK41	0.00521	0.00537	0.00000
Total IK-T1	0.01704	0.04060	0.11988
IK12	0.00000	0.00000	0.00000
IK22	0.00000	0.00000	0.11121
IK32	1.47130	0.15580	0.15580
Total IK-T2	1.47130	0.15580	0.26701
IK13	0.02381	0.00000	0.00634
IK23	0.00000	0.00506	0.00000
IK33	0.22487	0.01026	0.18128
Total IK-T3	0.24868	0.01532	0.18763

Lampiran 8

Maqashid Syariah Index (MSI) Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia dan Singapura***Maqashid Syariah Index (MSI) Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia***

BANK	IK-T1	IK-T2	IK-T3	SMI
BMI	0.01106	0.21855	0.09757	0.32718
BSM	0.00159	0.19367	0.21418	0.40945
BMS	0.00034	0.10386	0.09310	0.19730
BRIS	0.00208	0.21326	0.39916	0.61450
BSB	0.00323	0.22947	0.10485	0.33755
BNIS	0.00574	0.14954	0.09696	0.25224
BJBS	0.00563	0.15924	0.10867	0.27354
BCAS	0.00161	0.22366	0.07397	0.29924
BVS	0.00181	0.23606	0.08758	0.32545
MSI	0.00141	0.11596	0.08443	0.20180
BPS	0.00126	0.27176	0.10371	0.37673

Maqashid Syariah Index (MSI) Bank Umum Syariah (BUS) Singapura

BANK	IK-T1	IK-T2	IK-T3	SMI
OCBC	0.01704	1.47130	0.24868	1.73701
MSA	0.04060	0.15580	0.01532	0.21172
IBA	0.11988	0.26701	0.18763	0.57451

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Izzatur Rohmaniah Safitri

NIM/Jurusan : 14510064 /Manajemen

Pembimbing :Dr. Indah Yuliana., S.E, MM

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Singapu
Dengan Menggunakan Metode Maqoshid Syariah Index (MSI)
(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura
Tahun 2014-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	24 Agustus 2017	Pengajuan Outline	1. f
2	28 September 2017	Proposal	2. f
3	04 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III	3. f
4	06 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III	4. f
5	10 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III	5. f
6	13 Oktober 2017	Acc Proposal	6. f
7	02 November 2017	Seminar Proposal	7. f
8	28 November 2017	Revisi Bab IV	8. f
9	06 Desember 2017	Revisi Bab IV dan V	9. f
10	15 Desember 2017	Revisi Bab IV dan V	10. f
11	19 Desember 2017	Bab IV dan V	11. f
12	27 Desember 2017	Bab I dan II	12. f
13	9 Januari 2018	Bab I, II dan III	13. f
14	11 Januari 2018	Bab I	14. f
15	9 Februari 2018	Bab I- V	15. f
16	15 Februari 2018	Acc Keseluruhan	16. f

Malang, 15 Februari 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen,



Drs. Agus Sucipto, MM^A
NIP. 196708162003121001

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nur Izzatur Rohmaniah Safitri
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 17 Desember 1996
Alamat Asal : Desa Banyuwangi, Kec. Manyar, Kab. Gresik
Alamat Kos : Jl. Mertojoyo Selatan No. 17 Lowokwaru Malang
Telepon/HP : 082132935322

Pendidikan Formal

2001-2003 : TK Muslimat NU Banyuwangi Manyar
2003-2009 : MI Nurul Jadid Banyuwangi Manyar
2009-2012 : SMPN 1 Manyar
2012-2014 : MAU Amanatul Ummah Program akselerasi
2014-2017 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN Maliki
Malang

Pengalaman Organisasi

- PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta”
- Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)
- Hai’ah Tahfidz al-Quran (HTQ) UIN MALIKI Malang
- Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen
- Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi
- Persatuan Mahasiswa Gresik (PERMAGRES)
- Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ekonomi
- Asisten laboratorium Manajemen
- Generasi Baru Indonesia (GENBI) UIN MALIKI Malang